



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI METODE
FONIK DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL TANJUNG BARULAK,
KECAMATAN TANJUNG EMAS**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana S1
Jurusan Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

AULIA PUTRI
NIM: 13 132 007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AULIA PUTRI
NIM : 13 132 007
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Barulak/16 September
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PLAUD

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul: **"MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI METODE FONIK DI TK AISYIAH BUSTANUL ATHFAL TANJUNG BARULAK, KECAMATAN TANJUNG EMAS"** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat kecuali yang tercantumkan sumbernya. Apabila di kemudian hari karya ilmiah ini terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 1 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan



Aulia Putri
AULIA PUTRI
NIM. 13 132 007

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Pembimbing skripsi atas nama, **AULIA PUTRI**, NIM: 13-132-007, judul "**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI METODE FONIK DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL TANJUNG BARULAK KECAMATAN TANJUNG EMAS**" memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

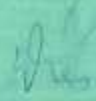
Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Batusangkar, Agustus 2018

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Wahidah Fitriani, MA
NIP. 19790916 200312 2003


Elis Komalasari, M. Pd
NIP. 19850606 200912 2 006

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama AULIA PUTRI, NIM. 13 132 007 yang berjudul "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI METODE FONIK DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL TANJUNG BARULAK KECAMATAN TANJUNG EMAS" telah diuji dalam Ujian *Munawiyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 13 Agustus 2018.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebelumnya.

No	Nama / NIP Penguji	Jabatan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Wahidah Fitriani, M.A./ NIP. 19790916 200312 2 003	Ketua Sidang/ Pembimbing I	1/9-18
2	Elis Komalasari, M. Pd/ NIP. 19850606 200912 2 006	Sekretaris Sidang/ Pembimbing II	2/8-18
3	Dr. Hj. Nurlaila, M.A./ NIP. 19791215200312 2 001	Anggota Sidang/ Penguji I	2/8-18
4	Nina Suzanne, M. Pd/ NIP. 19790915 200604 2 006	Anggota Sidang/ Penguji II	2/8-18

Batusangkar, September 2018
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan



Dr. Sirajul Munir, M.Pd
NIP. 19740725 199903 1 003

ABSTRAK

Aulia Putri, NIM. 13 132 007, Judul Skripsi: “Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Fonik Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas”, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, 2018.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan membaca pada anak dalam pengenalan bacaan di TK Aisyiyah Tanjung Barulak. Rendahnya kemampuan membaca anak sebagai akibat dari Metode yang digunakan guru kurang memberikan hasil yang maksimal. Penggunaan metode fonik peneliti pilih sebagai salah satu solusinya, karena metode fonik memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca anak.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah metode fonik dapat meningkatkan kemampuan membaca pada kelompok B di TK Aisyiyah Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas. Tujuan diadakan penelitian adalah Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode fonik dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Jenis desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental* dengan tipe *one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian adalah siswa TK Aisyiyah Tanjung Barulak dengan teknik sampel *total sampling* yang berjumlah 12 orang anak. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yaitu lembar observasi tentang kemampuan membaca pada anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan diolah dengan uji peningkatan (t-test).

Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan metode fonik terhadap kemampuan membaca pada anak, dengan df atau db 11, apabila kita lihat pada tabel nilai t dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai “t” lebih besar dari pada t_t yaitu: $13,87 > 2,20$. Kemudian dengan membandingkan hasil dari t hitung (t_0) dengan t tabel maka dapat dianalisa bahwa t_0 besar dari t_t ($t_0 > t_t$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya metode fonik dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di TK Aisyiyah Tanjung Barulak.

Kata kunci: Kemampuan Membaca Anak, Metode Fonik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i.
SURAT PERNYATAAN SKRIPSI	ii.
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii.
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv.
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	6
BAB I PENDAHULUAN	
A. Landasan Teori.....	8
1. Kemampuan Membaca Anak Usia Dini	8
a. Pengertian Membaca Anak Usia Dini	8
b. Hakikat Membaca untuk Anak Usia Dini	9
c. Tahap-Tahap Membaca Anak Usia 5-6 Tahun	10
d. Tujuan Membaca Anak Dini	12
e. Hal-hal yang harus dihindari dalam Belajar Membaca	15
f. Pentingnya Kemampuan Membaca	16
g. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Membaca Anak Usia Dini ...	17
h. Tingkat-Tingkat Perkembangan Membaca Anak	18
i. Kemampuan-Kemampuan Kesiapan Membaca	19

j. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Anak Usia Dini	20
k. Metode Pengembangan Membaca untuk Anak Usia Dini ...	21
2. Metode Fonik	23
a. Pengertian Metode Fonik	23
b. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Fonik	25
c. Fungsi Metode Fonik	26
d. Kelebihan Metode Fonik	26
e. Kelemahan Metode Fonik	27
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	28
C. Kerangka Berfikir	31
D. Hipotesis	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel.....	35
D. Defenisi Operasional	36
E. Pengembangan Instrumen.....	38
F. Validasi	41
G. Teknik Pengumpulan Data.....	42
H. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	49
1. Deskripsi Data Pre-Test	49
2. Pelaksanaan <i>Treatment</i>	52
3. Deskripsi Data Eksperimen	54
4. Data Perbandingan Nilai Hasil Kemampuan Membaca Anak antara <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	67
B. Uji Persyaratan Analisis.....	73

1. Data Berdistribusi Normal	74
2. Uji Homogenitas	75
3. Hipotesis	75
C. Pembahasan.....	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Implikasi	82
C. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah amanat dari Allah yang patut dijaga, dirawat dan diberikan pendidikan. Setiap anak yang terlahir ke dunia ini dalam keadaan fitrah dan pada dasarnya memiliki potensi yang sama. Orang tua dan lingkungan sangat penting dalam mengembangkan semua potensi yang dimiliki tersebut melalui pendidikan yang baik.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Islam memandang seorang anak merupakan titipan Allah Swt. yang patut dijaga dan dirawat dengan sebaik-baiknya. Orang tua dilarang menyia-nyiakannya karena yang demikian itu sangat bertentangan dengan ajaran Islam dan anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Membaca sangat penting diberikan kepada anak usia dini. Kegiatan membaca untuk anak usia dini dapat dilakukan baik di rumah bersama orang tua, maupun di sekolah bersama guru. Melalui membaca dapat menstimulus otak anak dengan baik. Selain itu dengan membaca anak juga akan mengembangkan keterampilan komunikasi yang hebat, serta membentuk pembendaharaan kata yang dimiliki anak agar mampu berkomunikasi dengan baik. Dengan Firman Allah SWT:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (Al 'Alaq: 1).

Menurut Farr (dalam Dalman 2013:5)

Membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca, maka pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas. Tentu saja hasil membaca itu akan menjadi skemata baginya. Skemata ini adalah pengetahuan dan pengamatan yang dimiliki seseorang. Jadi semakin sering seseorang membaca, maka semakin besarlah peluang mendapatkan skemata dan berarti semakin maju pulalah pendidikannya. Hal inilah yang melatarbelakangi banyak orang mengatakan bahwa membaca sama dengan membuka jendela dunia. Dengan membaca kita dapat mengetahui seisi dunia dan pola berfikir kita pun akan berkembang.

Selanjutnya menurut Tarigan, (dalam Achmad 2010:74) membaca ialah “Suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata atau bahasa tulis”.

Membaca pada hakikatnya adalah aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas yang terkait dengan membaca yaitu gerak mata (fisik), ingatan dan pemahaman (mental). Anak dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat penalaran yang cukup untuk memahami bacaan tersebut. Adapun tahap-tahap perkembangan kemampuan membaca anak usia dini menurut Steinberg (dalam Yusuf, 2011:90) terdiri dari empat tahap-tahap yaitu:

Pertama, tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan, pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku. Anak mulai berfikir bahwa buku itu penting dengan cara membolak-balik buku. *Kedua*, tahap membaca gambar, anak menyadari cetakan yang tampak dan mulai dapat menemukan kata yang sudah dikenal. *Ketiga*, tahap mengenal bacaan, mulai menggunakan tiga sistem isyarat, sistem bahasa, seperti fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata) dan sintaksis (aturan kata atau kalimat) secara bersama-sama. *Keempat*, tahap membaca lancar, anak dapat membaca berbagai jenis buku secara bebas.

Berdasarkan tahapan membaca di atas sesuai dengan karakteristik anak usia 5-6 tahun (anak kelompok B) berada pada tahap mengenal bacaan. Pada tahap ini, anak TK telah dapat menggunakan tiga sistem bahasa, seperti fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata), dan sintaksis (aturan kata atau

kalimat) secara bersama-sama. Anak sudah tertarik pada bahan bacaan dan mulai mengenal tanda-tanda yang ada pada benda di lingkungannya. Mendukung hal di atas, Rianto (2016:1)

Menjelaskan bahwa membaca dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Membaca juga sarana utama bagi seorang anak untuk mengasah keingintahuannya. Anak-anak yang memiliki kemampuan membaca yang baik pada umumnya memiliki kemampuan yang baik pula dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan, serta tindakan interaktif dengan lingkungannya.

Kemampuan membaca masing-masing anak berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya. Anak yang memiliki kemampuan membaca lebih tinggi dari pada temannya bisa juga dikarenakan anak itu memiliki kesempatan untuk membaca lebih banyak dibandingkan temannya yang lain. Bisa juga dikarenakan kognisi maupun intellegensi setiap anak ketika menangkap suatu hal yang baru berbeda-beda kecepataannya. Oleh karena itu, setiap anak perlu dilatih dalam meningkatkan kemampuan membaca sejak dini.

Ada beberapa cara yang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak yaitu dengan metode bercerita, metode bercakap-cakap, metode tanya jawab, dan lain sebagainya. Semua metode pembelajaran yang ada tentu mempunyai tujuan masing-masing, walaupun kemungkinan antara metode yang satu dengan yang lain mempunyai tujuan yang sama, dan tentu ada tujuan yang khusus ingin dicapai oleh anak didik. Diantara metode-metode tersebut terdapat metode yang menarik bagi anak supaya anak bisa meningkatkan kemampuan membaca sejak dini, tidak selalu bergantung pada orang lain, dan akan membuat anak mudah untuk membaca dengan teman dan gurunya. Salah satu cara yang dilakukan oleh guru untuk dapat memecahkan masalah membaca anak tersebut diperlukan satu metode yang nantinya anak usia dini dapat meningkatkan kemampuan membaca yang tepat dan benar. Salah satu metode yang digunakan adalah metode fonik. Menurut Rianto (2016:1)

Metode fonik merupakan suatu metode mengajar membaca yang berkaitan dengan bunyi. Dimana huruf ini terdiri huruf vokal dan konsonan yang digabung menjadi suku kata dan kalimat. Dengan

metode ini anak usia 5-6 tahun dapat mengenal huruf dan bunyi-bunyi huruf melalui kegiatan membaca, yang dikenalkan dengan cara membunyikan bunyi huruf pada kartu huruf, kartu gambar sesuai perintah guru, misalnya huruf “**a**” pada kata **apel** atau **anggur**, huruf “**b**” pada benda **bola**, huruf “**c**” pada kata **cicak** atau **capung**, dan seterusnya.

Sejalan dengan pendapat di atas Thahir (dalam Rianto, 2016:2) mengatakan bahwa tahapan anak dalam metode fonik adalah tahap pra-membaca dan tahap membaca awal. Pada tahap pra-membaca anak akan belajar bahasa secara auditori dan verbal. Terdapat tiga bahasa yang dioptimalkan yaitu menyimak, berbicara, dan latihan motorik halus untuk persiapan menulis. Pada tahap membaca awal anak akan belajar mengenal bunyi, kata, dan makna, dikaitkan dalam penggunaan bahasa anak sehari-hari.

Metode fonik dapat meningkatkan kemampuan membaca, dengan menggunakan metode fonik proses pembelajaran akan lebih menarik perhatian anak. Jikadidampingi dengan media yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, serta dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak. Metode fonik ini menggunakan kartu kata, kartu gambar, kartu huruf. Di mana kartu huruf ini terdiri huruf vokal dan konsonan yang digabung menjadi suku kata dan kalimat.

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa melalui metode fonik anak bisa mengenal huruf dan bunyi-bunyi huruf melalui kegiatan membaca. Dengan metode fonik, kegiatan membaca anak akan menjadi lebih mudah dalam mengenal bunyi huruf. Misalnya huruf “**p**” pada kata **pisang** atau **pepaya**, huruf “**b**” pada benda **bola**, huruf “**c**” pada kata **cicak** atau **capung**.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di TK Aisyiyah Tanjung Barulak khususnya kelompok B2 usia 5-6 tahun, ditemukan anak yang bermasalah dengan kemampuan membacanya. Hal tersebut dapat dilihat 12 dari 24 anak yang tidak mampu dalam mengenal huruf dan bunyi-bunyi huruf melalui kegiatan membaca, ditemukan bahwa kemampuan membaca pada anak kurang dalam hal pengenalan bacaan seperti anak kurang dalam memahami bunyi huruf dan mengucapkan bunyi huruf. Anak kurang mampu

mengenal kata dan merangkai huruf. Anak kurang dalam membentuk kata dan ada beberapa anak yang mengerti kata, namun ketika ditanya tentang huruf, anak belum dapat menyebutkan huruf yang ditunjuk oleh guru misalnya huruf “h” pada kata harimau, kemudian guru menyuruh anak membaca huruf yang ditunjuk seperti “harimau”, tetapi anak tidak dapat mengenal huruf tersebut.

Anak tidak mampu dalam menerjemahkan simbol-simbol huruf dalam bentuk bunyi seperti, anak masih terbalik antara huruf b dengan d dan n dengan m, ketika guru mengenalkan simbol-simbol huruf abjad menggunakan lisan anak akan mengikuti dengan benar. Anak tidak dapat menggunakan sistem bahasa buku dengan baik, hal ini mengakibatkan anak tidak mampu mengingat kembali cetakkan huruf yang telah dibaca dan tidak mampu mengenal tanda-tanda bacaan yang ada pada lingkungan.

Hal tersebut disebabkan oleh media dan metode yang digunakan guru belum dapat menstimulasi anak dalam meningkatkan kemampuan membaca. Guru hanya menggunakan papan tulis sebagai media, sehingga anak kurang tertarik untuk memperhatikan guru yang sedang menerangkan pembelajaran, sedangkan metode yang digunakan adalah metode bercerita, sehingga anak kurang dapat mengetahui bunyi huruf yang disebutkan oleh guru.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas, perlu suatu upaya untuk dapat menemukan cara yang tepat berkenaan dengan kemampuan membaca pada anak. Salah satu cara dalam mengenal bunyi huruf dan mengucapkan bunyinyaitu dengan memberikan metode yang menyenangkan bagi anak, yaitu dengan menggunakan metode fonik untuk meningkatkan kemampuan membaca.

Dari uraian di atas, di TK Aisyiyah belum menggunakan metode fonik untuk meningkatkan kemampuan membaca. Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Membaca melalui Metode Fonik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanjung Barulak, Kecamatan Tanjung Emas”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca di TK Aisyiyah Tanjung Barulak belum lancar.
2. Media yang digunakan belum efektif.
3. Metode fonik belum digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak di TK Aisyiyah Tanjung Barulak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan pada upaya meningkatkan kemampuan membaca melalui metode fonik di TK Aisyiyah Tanjung Barulak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah metode fonik dapat meningkatkan kemampuan membaca pada kelompok B di TK Aisyiyah Tanjung Barulak?”

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode fonik dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Tanjung Barulak”.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

a. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat dan kegunaan dalam pendidikan anak usia dini kedepannya, adapun manfaatnya adalah:

- a. Bagi Guru, hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai masukan dan menambah wawasan mengenai peningkatan kemampuan membaca dengan metode fonik dan dapat digunakan untuk pembelajaran membaca yang tepat untuk anak usia dini.
- b. Bagi Anak, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bunyi huruf .
- c. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran membaca anak di sekolah.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, sebagai bahan penelitian yang relevan.

b. Luaran Penelitian

Berhubungan dengan target yang ingin dicapai dari temuan penelitian yaitu, untuk diterbitkan pada jurnal ilmiah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1) Kemampuan Membaca Anak Usia Dini

a. Pengertian Membaca Anak Usia Dini

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan suatu proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Sedangkan Susanto (2012:83) menyatakan membaca adalah “Sebagai kegiatan untuk menelaah atau mengkaji isi dari tulisan, baik secara lisan maupun dalam hati untuk memperoleh informasi atau pemahaman tentang suatu yang terkandung dalam tulisan tersebut”.

Membaca Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*) mengatakan bahwa “Membaca adalah melihat serta memahami dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati)”. Sedangkan Steinberg (dalam Ahmad Susanto, 2011:83) mengatakan bahwa membaca dini adalah:

Membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini menumpukan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dalam kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran.

Membaca diartikan sebagai kegiatan untuk menelaah atau mengkaji isi dari tulisan, baik secara lisan maupun dalam hati untuk memperoleh informasi pemahaman tentang sesuatu yang terkandung dalam tulisan tersebut.

Selain itu, Tarigan (dalam Achmad, 2010:74) menyatakan bahwa membaca ialah “Suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata atau bahasa tulis”.

Klein, dkk (dalam Dalman, 2013:7) mengatakan bahwa membaca mencakup beberapa hal yaitu:

Pertama, membaca merupakan suatu proses. Maksudnya adalah informasi dari teks atau pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. *Kedua*, membaca adalah strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. *Ketiga*, Membaca interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks.

Membaca merupakan proses memahami kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan, sehingga pembaca mampu memahami isi teks yang dibacanya dan pada akhirnya dapat merangkum isi bacaan tersebut dengan menggunakan bahasa sendiri.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. Oleh sebab itu, kegiatan membaca sangat ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental yang menuntut seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri, agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi yang dibutuhkan.

b. Hakikat membaca untuk anak usia dini

Gray (dalam Ahmad Susanto, 2011:88) mengatakan bahwa membaca terdiri dari tiga kategori definisi yaitu:

Kategori sempit, agak luas, dan luas. Pengertian membaca dalam kategori sempit, dikatakan bahwa membaca merupakan pengenalan bacaan atau lambang tertulis. Misalnya ketepatan pemahaman kata, waktu pengenalannya, kecepatan memahami kata dan frasa, dan gerakan mata antara baris-baris kalimat. Kategori agak luas, selain pengenalan lambang, pengertian membaca mencakup pengenalan unsur-unsur makna secara tepat beserta pemahaman yang sesuai dengan pengertian membaca, pada kategori pertama, yaitu kategori sempit, karena pembelajaran membaca yang dilakukan baru pada tahap pengenalan membaca, pengenalan bacaan, atau lambang tertulis.

Dapat disimpulkan bahwa hakikat membaca untuk anak usia dini adalah tahap pengenalan bacaan, pengenalan membaca, atau lambang tertulis kepada anak secara bertahap dan keseluruhan agar anak nantinya memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi.

c. Tahap-Tahap Membaca Anak Usia 5-6 Tahun

Kemampuan membaca anak akan berkembang sesuai dengan perkembangan usianya dan perkembangan itu sesuai dengan tahapannya masing-masing. Tahap ini ditandai dengan penguasaan kode alfabetik, dimana anak hanya sebatas membaca huruf perhuruf atau membaca secara teknis. Membaca secara teknis juga mengandung makna bahwa dalam tahap ini anak belajar mengenal fonem dan menggabungkan fonem menjadi suku kata atau kata. Kemampuan membaca ini berbeda dengan kemampuan membaca secara formal (membaca pemahaman), di mana seseorang telah memahami makna suatu bacaan. Tidak ada rentang usia yang mendasari pembagian tahapan dalam proses membaca, karena hal ini tergantung pada tugas-tugas yang harus dikuasai pembaca pada tahapan tertentu.

Kemampuan membaca anak usia dini sesuai dengan tahap perkembangannya. Steinberg menyatakan bahwa ada empat tahap perkembangan kemampuan membaca anak usia dini yaitu:

- a. Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan.
Pada tahap ini, anak mulai belajar menggunakan buku dan menyadari bahwa buku ini penting, melihat dan membolak-balikan buku, dan kadang-kadang ia membawa buku kesukaanya.
- b. Tahap membaca gambar.
Anak usia Taman Kanak-Kanak telah dapat memandangi dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna gambar, menggunakan bahasa buku walaupun tidak cocok dengan tulisannya. Anak sudah menyadari bahwa buku memiliki karakteristik khusus, seperti judul, halaman, huruf, kata dan kalimat, serta tanda baca. Anak sudah

menyadari bahwa buku terdiri dari bagian depan, tengah, dan bagian akhir.

c. Tahap pengenalan bacaan.

Pada tahap ini, anak usia Taman Kanak-Kanak telah dapat menggunakan tiga sistem bahasa, seperti fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata), dan sintaksis (aturan kata atau kalimat) secara bersama-sama. Anak yang sudah tertarik pada bahan bacaan mulai mengingat kembali catak hurufnya dan konteksnya. Anak mengenal tanda-tanda yang ada pada benda-benda di lingkungannya.

d. Tahap membaca lancar.

Pada tahap ini, anak sudah dapat membaca lancar berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari (Susanto, 2011:90)

Berdasarkan dari beberapa penelitian Goodman, Harse et al. Smith, Taylor. Teale and Sulzby (dalam Dhieni, 2011:317) perkembangan membaca awal merupakan proses interaktif di mana anak adalah peserta aktif. Perkembangan membaca anak berlangsung dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Tahap fantasi (*Magical stage*). Pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku, melihat dan membalik lembaran buku ataupun membawa buku kesukaannya.
- 2) Tahap pembentukan konsep diri (*Self concept stage*). Pada tahap ini pada diri anak mulai tumbuh kesadaran akan tulisan dalam buku dan menemukan kata yang pernah ditemui sebelumnya. Dapat mengungkapkan kata-kata yang bermakna dan berhubungan dengan dirinya, sudah mengenal tulisan kata-kata puisi, lagu, dan sudah mengenal abjad.
- 3) Tahap membaca gambar (*Bridging reading stage*). Pada tahap ini diri anak mulai tumbuh kesadaran akan tulisan dalam buku dan menemukan kata yang pernah ditemui sebelumnya. Dapat mengungkapkan kata-kata yang bermakna dan berhubungan dengan dirinya, sudah mengenal tulisan kata-kata puisi, lagu dan sudah mengenal abjad.
- 4) Tahap pengenalan bacaan (*Take off reader stage*). Anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat (graphophonik, semantik, dan sintaksis). Anak mulai tertarik pada bacaan, dapat mengingat tulisan dalam konteks tertentu, berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungan, serta membaca

berbagai tanda seperti pada papan iklan, kotak susu, pasta gigi dan lainnya.

- 5) Tahap membaca lancar (*Independent reader stage*). Pada tahap ini anak dapat membaca berbagai jenis buku.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pada anak usia 5-6 tahun berada pada tahap mengenal bacaan. Pada tahap ini, anak TK telah dapat menggunakan tiga sistem bahasa, seperti fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata) dan sintaksis (aturan kata atau kalimat) secara bersama-sama. Anak sudah tertarik pada bahan bacaan dan mulai mengenal tanda-tanda yang ada pada benda di lingkungannya.

Berdasarkan pendapat di atas dalam kisi-kisi instrument menggunakan teori steinberg (dalam Yusuf, 2011:90). Kerena teori ini menggunakan tiga sistem bahasa, seperti fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata) dan sintaksis (aturan kata atau kalimat) secara bersama-sama.

d. Tujuan Membaca Anak Usia Dini

Rahim (2008:11) mengungkapkan bahwa membaca mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri.

Selanjutnya Rahim (2008:11) menyatakan bahwa tujuan membaca mencakup:

- 1) Kesenangan
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring
- 3) Menggunakan strategi tertentu
- 4) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik
- 5) Mengkaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
- 7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi

- 8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.

Membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indra penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna (Galuh Wicaksana, 2011).

Tujuan membaca pada anak usia Taman Kanak-Kanak menurut Brewer (dalam Susanto, 2011:87) adalah “tujuan yang merupakan persiapan membaca, karena pada saat ini belum terjadi kegiatan membaca yang sebenarnya, karena kegiatan ini baru bagian awal dari kegiatan membaca”. Selanjutnya, Gordon dan Brown dalam mengajarkan keterampilan membaca perlu dipersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan perbendaharaan kata, keingintahuan anak tentang bacaan, dan perbedaan visual dalam membelajarkan keterampilan membaca. Gordon dan Brown menyarankan agar sekolah memberikan berbagai kegiatan yang dengan kesiapan membaca kegiatan tersebut yaitu :

- 1) Mengembangkan kemampuan berbicara dan mendengarkan, melalui percakapan, mendeskripsikan bahasa, memberikan balikan, dan kegiatan mendengarkan percakapan yang berarti
- 2) Membantu anak mendengarkan fonem (suara bahasa) melalui kegiatan percakapan dalam permainan bahasa
- 3) Memberikan banyak kesempatan kepada anak untuk membuat hubungan antara bahasa lisan dan bahasa tulis
- 4) Memberikan penekanan dalam kegiatan membaca permulaan yang dilakukan oleh anak
- 5) Mengisi lingkungan anak dengan kata-kata tulis, agar anak menjadi lebih mengerti arti bahasa tulis dan
- 6) Menggunakan bahasa yang jelas dan terang dalam pengajaran membaca (Susanto, 2011:87)

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kegiatan membaca memiliki tujuan yang bermanfaat dalam kehidupan manusia,

terutama dalam kehidupan masa anak-anak, karena pada masa ini anak-anak sangat cepat untuk menerima rangsangan dan stimulus yang diberikan pendidik. Oleh karena itu membaca harus diajarkan kepada anak karena membaca memiliki tujuan yang bermanfaat untuk anak usia dini.

Membaca bukan hanya sekedar membaca, tetapi aktivitas ini mempunyai tujuan, yaitu untuk mendapatkan sejumlah informasi baru. Di balik aktivitas membaca, terdapat tujuan yang lebih spesifik, yakni kesenangan, meningkatkan pengetahuan, dan untuk dapat melakukan suatu pekerjaan. Berikut ini adalah beberapa penjelasan dari tujuan aktivitas membaca, yaitu:

- 1) Membaca sebagai suatu kesenangan tidak melibatkan proses pemikiran yang rumit. Aktivitas ini biasanya dilakukan untuk mengisi waktu senggang. Aktivitas yang termasuk dalam kategori ini adalah membaca novel, surat kabar, majalah atau komik.
- 2) Membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan, seperti membaca buku pelajaran atau buku ilmiah.
- 3) Membaca untuk dapat melakukan suatu pekerjaan atau profesi. Misalnya, membaca buku keterampilan teknis yang praktis atau buku pengetahuan umum (ilmiah populer) (Galuh Wicaksana, 2011).

Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Tujuan membaca akan berpengaruh kepada jenis bacaan yang dipilih, misalnya, fiksi atau nonfiksi. Menurut Anderson (dalam Dalman, 2013) ada tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca, yaitu:

- 1) *Reading for details or fact* (membaca untuk memperoleh fakta dan perincian).
- 2) *Reading for main ideas* (membaca untuk memperoleh ide-ide utama).
- 3) *Reading for sequence or organization* (membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan).
- 4) *Reading for inference* (membaca untuk menyimpulkan).
- 5) *Reading to classify* (membaca untuk mengelompokkan/klasifikasikan).
- 6) *Reading to evaluate* (membaca untuk menilai, mengevaluasi).

- 7) *Reading to compare or contrast* (membaca untuk membandingkan/ mempertentangkan).

Kegiatan membaca memiliki tujuan yang bermanfaat dalam kehidupan manusia, terutama dalam kehidupan masa anak-anak, karena masa anak-anak sangat cepat untuk menerima rangsangan dan stimulasi yang diberikan. Oleh karena itu membaca harus diajarkan kepada anak karena membaca memiliki tujuan yang bermanfaat untuk anak.

c. Hal-Hal yang harus dihindari dalam Belajar Membaca

Dalam belajar membaca untuk anak usia dini, banyak hal-hal yang harus diperhatikan oleh pendidik ataupun oleh orang tua, hal-hal yang harus diperhatikan adalah:

- 1) Jangan membuat anak bosan.

Ada tiga hal yang dapat membuat anak bosan:

- a) Mengajar terlalu cepat.
- b) Mengajar terlalu lambat.
- c) Mengajar terlalu banyak.

- 2) Jangan menekan anak.

- 3) Jangan tegang (Rizky Agustina, 2014: 9).

Dapat disimpulkan, bahwa dalam pembelajaran membaca untuk anak usia dini banyak hal yang harus diperhatikan agar anak tidak merasa jenuh dan bosan dalam belajar membaca, pemilihan metode dan media yang menarik sangat diperlukan dalam pembelajaran membaca untuk anak usia dini.

Rofi'udin dan Zuchdi (dalam Prasetyono, 2008:80) mengatakan ada tiga hal pokok yang perlu diperhatikan oleh orang tua dalam memberikan pengajaran membaca kepada anak, yaitu:

- 1) Perkembangan aspek sosial anak, yaitu kemampuan bekerja sama, percaya diri, pengendalian diri, kestabilan emosi, dan rasa tanggung jawab.
- 2) Pengembangan fisik, yaitu pengaturan gerak motorik, koordinasi gerak mata, dan tangan.

- 3) Perkembangan kognitif, yaitu membedakan bunyi, huruf, menghubungkan kata dan makna.

Dalam mengajarkan membaca kepada anak usia dini, ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan oleh pendidik agar pembelajaran membaca yang diberikan kepada anak dapat berkembang sesuai dengan tumbuh kembang anak.

d. Pentingnya Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca sangat penting dimiliki anak. Anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kabahasaan yang lebih tinggi. Menurut Mary Leonhardt ada beberapa alasan pentingnya mengajar membaca pada anak sebagai berikut yaitu:

- 1) Anak yang senang membaca akan membaca dengan baik, sebagian besar waktunya digunakan untuk membaca.
- 2) Anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahagiaan yang lebih tinggi. Mereka akan berbicara, menulis, dan memahami gagasan-gagasan rumit secara lebih baik.
- 3) Membaca akan memberikan wawasan yang lebih luas dalam segala hal, dan membuat belajar lebih mudah.
- 4) Kegemaran membaca akan memberikan beragam perspektif kepada anak.
- 5) Membaca dapat membantu anak untuk memiliki rasa kasih sayang.
- 6) Anak-anak yang gemar membaca dihadapkan pada suatu dunia yang penuh dengan kemungkinan dan kesempatan.
- 7) Anak-anak yang suka membaca akan mampu mengembangkan pola berpikir yang kreatif dalam diri mereka (Nurbiana Dhieni, 2011:5.5)

Jadi dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pada anak sangat penting, karena dengan belajar membaca, anak yang gemar membaca dapat rasa kebahagiaan yang lebih tinggi, membaca dapat memberikan anak wawasan, ilmu pengetahuan yang luas dalam segala hal dan membuat belajar jadi mudah dan mampu mengembangkan pola berpikir yang kreatif, sehingga anak akan memberi pengaruh positif dalam perkembangan bahasa untuk pendidikan selanjutnya. Anak usia dini yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi

tentang belajar membaca maka anak mudah untuk membaca kata-kata sederhana, mengetahui simbol huruf, dan makna apa yang terdapat dalam tulisan dengan cepat.

e. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Membaca Anak Usia Dini

Prinsip pembelajaran membaca yang dimaksud di sini ialah prinsip pembelajaran untuk menimbulkan kebiasaan dan minat membaca pada anak. Prinsip ini perlu diketahui, terutama bagi tingkat dasar, agar anak memperoleh pengalaman belajar yang baik dan menyenangkan dalam belajar membaca tingkat dasar (Susanto, 2012:88-90).

Menurut Mallquist (dalam Susanto, 2012:89) “Pembelajaran membaca di Taman Kanak-kanak harus benar-benar dilaksanakan dengan sistematis, artinya sesuai dengan kebutuhan, minat, perkembangan dan karakteristik anak”. Proses pembelajaran, alat-alat permainan (media pembelajaran) yang digunakan, harus memerhatikan hal ini dan lingkungan belajar harus kondusif. Hal ini sangat penting, sebab bila anak mengalami kegagalan pada periode ini, akan berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa anak, baik keterampilan ekspresif maupun reseptif.

Dalam mengajarkan membaca harus memerhatikan prinsip pembelajaran anak usia dini. Torrey (dalam Ahmad Susanto, 2011:89) menyatakan bahwa prinsip pembelajaran membaca untuk anak usia dini yaitu: membuat anak agar tertarik dalam kegiatan membaca, sehingga kegiatan ini menjadi kegiatan yang menyenangkan. Jika anak sudah memiliki rasa senang membaca, akan lebih mudah untuk dibimbing dalam kegiatan belajar membaca yang lebih kompleks. Kegemaran membaca ini akan lebih tepat bila sudah ditanamkan sejak dini, sehingga kegiatan membaca bukan suatu beban melainkan menjadi suatu kebutuhan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, prinsip membaca anak usia dini harus benar-benar dilaksanakan sesuai dengan (kebutuhan, minat, perkembangan dan karakteristik anak) agar anak

tertarik dalam kegiatan membaca. Kegemaran membaca bila sudah ditanamkan sejak dini, sehingga kegiatan membaca bukan menjadi suatu beban, melainkan suatu kebutuhan.

f. Tingkat-Tingkat Perkembangan Membaca Anak

Perkembangan kemampuan membaca anak dapat dibagi menjadi empat tingkat dan setiap tingkat memiliki cirinya masing-masing yang dikemukakan oleh Solehuddin sebagai berikut:

- 1) *Beginning Reader* (pembaca pemula) dengan ciri-ciri dari beginning reader adalah: anak senang melihat tulisan dan senang apabila orang lain membacakan untuknya, anak mengerti pikiran dapat diawali oleh tulisan, anak menunjukkan perilaku seperti membaca, anak membaca tulisan yang diingatnya dan menggunakan gambar, anak sering kali dapat mendiktekan tulisan yang diingatnya dan membacakan pada orang lain.
- 2) *Emergent Reader* (pembaca tumbuh) dengan ciri-ciri dari Emergent reader adalah: anak belajar tulisan adalah cara konsisten untuk mengatakan sebuah cerita atau informasi lainnya dan gambar menolongnya mengerti tulisan, anak mulai mencocokkan tulisan dengan ucapan dan mengamati hubungan suara dengan huruf, anak mulai bereksprimen dengan membaca dan berani mencoba tulisan yang sederhana.
- 3) *Early Reader* (pembaca awal) dengan ciri-ciri Early reader adalah: anak mulai percaya diri dalam menggunakan berbagai strategi termasuk struktur, arti dan tanda visual untuk mengadaptasi cara membacanya pada berbagai macam tulisan, anak mengenali beberapa kata-kata, mengetahui banyak tentang membaca dan membaca tulisan-tulisan lainnya, masa ini sangat penting untuk memastikan bahwa kebiasaan membaca yang bermakna telah mapan pada dirinya.
- 4) *Fluent reader* (pembaca ahli) dengan ciri-ciri fluent reader adalah: anak telah ahli dalam mengintegrasikan berbagai tanda dalam membaca untuk memaknainya, anak melihat membaca sebagai sesuatu yang berguna dan otomatis, anak menghubungkan pesan dalam tulisan dengan pengalamannya untuk memahami isinya, anak membaca berbagai tulisan dan dapat meramalkan serta mengoreksi sendiri bacaannya untuk mendapatkan arti yang besar/sesungguhnya (Solehuddin 2013:7.25)

Jadi dengan mengetahui tingkatan membaca anak, maka orang tua dan pendidik dapat memilih bahan bacaan yang sesuai dengan

tingkatan membaca tersebut. Untuk *beginning reader* (pembaca pemula) anak belum benar-benar membaca, tetapi hanya membaca pura-pura sehingga pada tingkatan ini belum terlalu diperlukan bahan bacaan yang khusus. Jadi dalam pemilihan bahan bacaan anak dimulai dari tingkatan *emergent reader* (pembaca tumbuh) hingga *fluent reader* (pembaca ahli) dimana anak mulai bereksperimen dengan membaca dan berani mencoba membaca tulisan yang sederhana, sampai anak membaca berbagai tulisan, serta dapat mengoreksi sendiri bacaannya untuk mendapatkan arti dari tulisan sebenarnya. Oleh karena itu, pemilihan bahan bacaan untuk anak harus sesuai dengan tingkatan perkembangan membaca anak.

g. Kemampuan-Kemampuan Kesiapan Membaca

Sebelum mengajarkan membaca pada anak, dasar-dasar kemampuan membaca atau kemampuan kesiapan membaca perlu dikuasai anak terlebih dahulu. Dasar-dasar kemampuan membaca ini diperlukan agar anak berhasil dalam membaca. Adapun menurut Nurbiana Dhieni bahwa kemampuan-kemampuan kesiapan membaca yang akan dikembangkan antara lain sebagai berikut:

- 1) Kemampuan membedakan auditorial. Anak-anak harus belajar untuk memahami suara-suara umum di lingkungan mereka dan membedakan di antara suara-suara tersebut. Mereka harus memahami konsep volume, lompatan, petunjuk, durasi, rangkaian, tekanan, tempo, pengulangan, dan kontras (suara) membedakan suara-suara huruf dalam alfabet di Taman Kanak-Kanak, terutama suara-suara yang dihasilkan oleh konsonan awal dalam kata. (anak mampu membedakan suara huruf d dari suara t, suara m, suara n).
- 2) Kemampuan diskriminasi visual. Anak harus belajar memahami objek dan pengalaman umum dengan gambar-gambar pada foto, lukisan, dan pantonim. Mereka belajar melakukan identifikasi warna-warna dasar dan bentuk geometris dan mampu menggabungkan objek-objek berdasarkan warna, bentuk, atau ukuran. Mereka harus mampu membedakan kiri dan kanan, maupun dari atas ke bawah. Akhirnya mereka harus mampu untuk memahami dan menamai huruf besar dan huruf kecil.
- 3) Kemampuan (membuat) hubungan suara-simbol. Pada akhirnya, anak harus mampu mengaitkan huruf besar dan huruf kecil dengan nama

mereka dan dengan suara yang mereka representasikan. Ia harus tahu bahwa *d* disebut *de* dan menetapkan suara pada awal kata “daging”. Sebagian besar anak akan membuat kemajuan awal yang bagus pada kemampuan-kemampuan ini selama masa Taman Kanak-Kanak. Sedikit diantaranya akan menguasai semua kemampuan (menghubungkan) suara simbol hingga masa selanjutnya di sekolah dasar (Dhieni 2011:5-13).

Jadi berdasarkan uraian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa kemampuan-kemampuan kesiapan membaca ini perlu diajarkan kepada anak, agar anak dapat mampu siap dalam belajar membaca nantinya. Dalam kemampuan membedakan auditorial ini misalnya: anak harus belajar membedakan suara-suara huruf terutama suara yang dihasilkan oleh huruf konsonan awal dalam kata, sehingga anak dapat membedakan bunyi huruf *d*, huruf *f*. dan juga anak harus mampu memahami huruf besar, huruf kecil.

h. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Anak Usia Dini

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman). Faktor yang mempengaruhi membaca permulaan menurut Lamb dan Arnold (dalam Rahim, 2008:16) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, yakni:

- 1) Faktor Fisiologis
Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan kesehatan jasmani. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca.
- 2) Faktor Intelektual
Istilah intelegensi didefinisikan oleh Heinz (dalam Rahim, 2008:17) sebagai suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat.
- 3) Faktor Lingkungan
Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan juga mencakup: latar

belakang dan pengalaman siswa di rumah dan sosial ekonomi keluarga siswa.

4) Faktor Psikologis

Faktor lain juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup; motivasi, minat, kematangan sosial dan penyesuaian diri:

a) Motivasi

Motivasi adalah faktor kunci dalam membaca. Eanes (dalam Rahim, 2008:16) mengemukakan bahwa “Kunci motivasi itu sederhana, tetapi tidak mudah untuk mencapainya”. Kuncinya adalah guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan.

b) Minat

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka faktor yang sangat mempengaruhi kemampuan membaca anak usia dini yaitu faktor lingkungan. Dimana lingkungan yang dipersiapkan dapat menstimulus anak-anak berfatisipasi dalam kegiatan belajar dengan optimal sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal pula.

i. Metode Pengembangan Membaca untuk Anak Usia Dini

Dalam pembelajaran membaca anak usia dini ini, banyak hal yang harus diperhatikan pendidik untuk mengembangkan membaca anak, supaya anak dapat memahami suatu bacaan atau tulisan yaitu dengan menggunakan metode. Adapun metode yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca anak menurut Dhieni adalah :

- 1) Pendekatan pengalaman bahasa. Dalam pendekatan ini guru menggunakan kata-kata anak sendiri untuk membantu belajar membaca, kata-kata itu dapat berupa penjelasan suatu gambar atau

suatu cerita pendek yang dimasukkan dalam suatu buku. Kekuatan dari pendekatan pengalaman bahasa yang utama adalah dapat membuat anak menggunakan pengalamannya sendiri sebagai bahan utama pelajaran membaca, keunggulan lain adalah anak dapat menggunakan pola bahasa mereka sendiri, mereka dapat membaca lebih efektif dari pada membaca pola bahasa yang ada dalam buku.

- 2) Metode fonik. Metode fonik ini mengandalkan pada pelajaran alfabet yang diberikan terlebih dahulu kepada anak-anak mempelajari nama-nama huruf dan bunyinya. Setelah mempelajari bunyi huruf mereka memulai merangkum beberapa huruf untuk membentuk kata-kata. Untuk memberikan latihan membaca kepada anak-anak dalam keterampilan ini, buku-buku cerita haruslah dipilih secara terencana, sehingga semua kata bersifat reguler dan dapat dibunyikan.
- 3) Lihat dan katakan. Dalam metode ini anak-anak belajar mengenali kata-kata kalimat keseluruhan, bukannya bunyi-bunyi individu. Mereka memandang kata-kata, mereka mendengar kata itu diucapkan dan kemudian mereka mengulangi, dua puluh tahun yang lalu orang lazim menggunakan kartu dengan dilibatkan sekilas dalam mengajar dengan metode ini. Kartu-kartu itu dipegang untuk dikenali anak-anak, tapi karena tidak ada petunjuk untuk membantu mereka, si anak menebak-nebak.
- 4) Metode pendukung konteks. Bila anak sedang belajar membaca sangatlah penting bahwa mereka menggunakan buku yang benar menarik bagi mereka, meskipun demikian mereka tidak dapat menangani terlalu banyak kata baru dan sukarlah untuk menulis cerita yang menarik dengan kata-kata yang terbatas banyaknya. Untuk mengatasi masalah ini diterbitkan beberapa buku yang memberikan dua versi dari suatu cerita. Versi panjang sering kali dicantumkan pada satu halaman dan pada halaman sebelahnya ada

versi yang lebih pendek. Perbendaharaan kata-kata yang lebih terbatas dari versi pendek, dihidupkan karena anak itu dapat mengaitkannya dengan apa yang telah ia dengar. Cara ini memang membantu anak untuk membuat kata tercetak lebih menarik dan bermakna bagi anak (Dhieni, 2011:5.24).

Jadi berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam pengembangan membaca anak usia dini memiliki beberapa metode yaitu pendekatan pengalaman bahasa, metode fonik, lihat dan katakan, metode pendukung konteks. Pendidik perlu memperhatikan metode yang dipakai dalam pengembangan membaca anak, supaya anak tertarik untuk belajar membaca.

2) Metode Fonik

a. Pengertian Metode Fonik

Metode fonik adalah pelajaran alfabet yang diberikan terlebih dahulu kepada anak-anak mempelajari nama-nama huruf dan bunyinya. Setelah mempelajari bunyi huruf mereka memulai merangkum beberapa huruf untuk membentuk kata-kata. Untuk memberikan latihan membaca kepada anak-anak dalam keterampilan ini, buku-buku cerita haruslah dipilih secara terencana, sehingga semua kata bersifat reguler dan dapat dibunyikan.

Metode fonik merupakan “Suatu metode mengajar membaca yang berkaitan dengan bunyi”. Dimana huruf ini terdiri huruf vokal dan konsonan yang digabung menjadi suku kata dan kalimat. Dengan metode ini anak usia 5-6 tahun dapat mengenal huruf dan bunyi-bunyi huruf melalui kegiatan membaca yang dikenalkan dengan cara membunyikan bunyi huruf pada kartu huruf, kartu gambar sesuai perintah guru. (Rianto,2016:1).

Sedangkan Abudarrahan menyatakan bahwa “Metode fonik yaitu menekankan pada pengenalan kata melalui proses pendengaran bunyi. Anak diajak mengenal bunyi huruf, kemudian menghubungkan

huruf-huruf menjadi suku kata dan kata. Untuk memperkenalkan bunyi berbagai huruf biasanya mengaitkan huruf-huruf depan dengan mana benda yang sudah dikenal oleh anak. (dalam Ardyanti,2015:23).

Selanjutnya menurut Seefeldt, dkk (dalam Purpitasari, 2016:2) metode fonik merupakan salah satu metode membaca dimana “Para guru mengajarkan anak-anak bagaimana bunyi-bunyi huruf itu maupun mencampur bunyi-bunyi secara bersama-sama untuk membentuk kata”.

Pendapat tersebut sejalan dengan pernyataan Santrock (dalam Purpitasari, 2016:2) yang menemukan bahwa “Metode bunyi merupakan salah satu teknik belajar membaca yang menekankan pada bunyi (lafal pengucapan) yang dihasilkan oleh huruf-huruf yang terdapat didalam kata bunyi”. Penerapan metode fonik yaitu dengan mengajarkan anak-anak belajar huruf abjad dan kelompok-kelompok huruf kemudian diterapkan pada bunyi-bunyi dalam kata”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode fonik merupakan metode yang menekankan pada bunyi (lafal pengucapan), metode ini mengajarkan bunyi-bunyi huruf secara individual yang kemudian dicapurkan bersama-sama yang diterapkan dalam sebuah kata.

b. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Fonik

Menurut Othman, dkk(dalam Sulaiman, 2012) terdapat beberapa langkah dalam mengajarkan bunyi huruf, murid boleh menyebutkan bunyi dan mengenal pasti huruf yang berkaitan. Bagi yang sudah mencapainya, beberapa aktivitas wajib telah dicadangkan untuk dilaksanakan, antara lain:

- 1) Perkenalkan bunyi huruf yang diajarkan dan sebut bunyi huruf dengan jelas beberapa kali.
- 2) Tanyakan pada murid bunyi yang didengar dan disuruh murid menyebutkan bunyi dengan betul. Ulang sebutkan bunyinya sehingga mantap.
- 3) Perkenalkan simbol/huruf yang diajar sambil menyebut: “ini bunyi...”. Jangan gunakan perkataan huruf.

- 4) Ulang sebutkan bunyi sambil menyebutkan simbol beberapa kali
- 5) Anak diminta membunyikan bunyi huruf satu persatu.

Hasnah dan habibah (2016:16) mengatakan bahwa pada dasarnya, kaedah ini adalah untuk mengajarkan murid-murid untuk melihat hubungan antara simbol (huruf) dan bunyi supaya mereka dapat membaca (membunyikan) perkataan-perkataan baru yang mereka hadapi. Kemudian murid diperkenalkan dengan bunyi huruf dan nama huruf, kemudian lambang huruf dikaitkan dengan bunyinya. Misalnya 'a' dibunyikan 'aa..', 't'-'teh', 's'-'ss', 'z'-'zz...' dan sebagainya. Murid akan terlatih membunyikan huruf satu persatu dan kemudian menggabungkan dengan bunyi huruf yang lain membentuk suku kata dan kata. Menurut Sunarni (2014:19) ada beberapa langkah-langkah pelaksanaan metode fonik, yaitu:

- 1) Anak diperintahkan menggunakan bunyi huruf saat mengeja.
- 2) Anak memanjangkan bunyi huruf saat akan menyambungkan dengan bunyi huruf lain.
- 3) Pengajaran dimulai dengan susunan huruf lalu dilanjutkan pola huruf yang lebih rumit.
- 4) Anak dikenalkan dengan bunyi kinsonan rangap sebagai satu kesatuan bunyi. Misalnya, konsonan ng dan ny
- 5) Selain itu anak juga dikenalkan dengan bunyi vocal rangkap sebagai datu kesatuan bunyi. Misalnya, ai, au, dan oi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode fonik diajarkan ketika anak sudah mengenal simbol huruf, kemudian langkah-langkahnya: murid diperkenalkan bunyinya, murid diminta untuk membunyikan huruf secara berulang-ulang, murid diminta untuk menggabungkan dan mengaitkan bunyi-bunyi huruf dan membentuk suku kata, dan setelah itu suku kata yang sudah terbentuk dikaitkan dan digabungkan lagi menjadi sebuah kata.

c. Fungsi Metode Fonik

Menurut Ardyanti (2015:20) Metode fonik memberikan suatu dasar bagi anak-anak dalam lafal yang berbeda-beda dari masing-

masing simbol huruf. Sehingga dapat disampaikan bahwa metode ini dapat berfungsi sebagai berikut:

- 1) Memperjelas proses penangkapan informasi dari guru kepada anak, sehingga proses dan hasil belajar akan lancar serta meningkat.
- 2) Metode ini dapat meningkatkan dan mengarahkan anak untuk belajar membaca.
- 3) Membuat anak lebih aktif selama proses aktivitas selama kegiatan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode fonik memberikan suatu dasar bagi anak dalam proses penangkapan informasi dari guru dan metode ini dapat meningkatkan belajar anak.

d. Kelebihan Metode Fonik

Seefeldt, dkk (dalam Purpitasari, 2016:3) mengungkapkan bahwa “Metode fonik ini menolong anak-anak mengembangkan strategi-strategi sehingga anak bisa mengartikan kata-kata yang jarang mereka jumpai”. Lebih lanjut dijelaskan bahwa anak-anak mampu mengetahui masing-masing bunyi dalam kata, mampu mengartikan kata dan memahami maknanya. Metode ini mengajarkan kata-kata yang sulit diucapkan karena metode ini tidak mengikuti aturan bunyi.

Selanjutnya Dhieni (dalam Rianto, dkk, 2016) menyatakan bahwa “Kelebihan dari metode fonik yaitu dapat memberikan pengalaman baru tentang bunyi-bunyi huruf pada kata yang sering ditemukan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari, anak dapat meraba atau menelusuri huruf karena anak dapat mengerti tentang penulisan huruf yang tepat, serta dapat mengembangkan beberapa aspek pengembangan bahasa lainnya”.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang ditemukan oleh metode fonik adalah suatu metode yang mengandalkan pada pembelajaran alphabet yang diberikan terlebih dahulu kepada anak-anak untuk mempelajari nama-nama huruf dan bunyinya. Metode ini bertujuan untuk memberikan latihan membaca pada anak-anak, sehingga semua kata bersifat regular dan dapat dibunyikan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode fonik adalah cara efektif untuk belajar membaca bagi anak, mampu mengetahui masing-masing bunyi didalam kata, memudahkan anak untuk membuat antara bunyi dan simbol huruf sehingga mampu membentuk sebuah kata.

e. Kelemahan Metode Fonik

Dhieni (dalam Rianto, dkk, 2016) mengatakan bahwa metode ini ada beberapa kelemahan, yaitu:

- 1) Kurang tepat apabila digunakan sebagai pendekatan pertama untuk membaca
- 2) Anak harus benar-benar memusatkan pikiran dan pembunyian kata-kata
- 3) Pembelajaran metode ini membutuhkan waktu yang lama, apabila siswa belum mengenal pembelajaran alphabet sebelumnya.

Pembelajaran fonik tidak bisa dilakukan sendirian, harus ada metode lain atau strategi lain untuk menjamin keberhasilan membaca. Peneliti menunjukkan bahwa kombinasi metode, dari pada metode pengajaran tunggal, mengarah ke pembelajaran terbaik.

Selain itu, Virdyna (2015:119) menyatakan “Kekurangan dalam penggunaan metode fonik sebagai pendekatan pertama untuk membaca”. Mempelajari bunyi yang terpencil sangat abstrak bagi anak kecil. Ini tidak berarti apa-apa biasanya mereka menganggapnya sebagai aktifitas yang membosankan. Mereka juga harus benar-benar memusatkan pikiran akan pembunyian kata-kata sehingga mereka tidak mampu berfikir mengenai maknanya. Mungkin untuk mengungkapkan kata dengan benar tanpa mempunyai gambaran akan artinya. Anak-anak yang diajar hanya dengan metode ini akan belajar dengan mengungkapkan kata-kata tak bermakna dengan sangat benar, sedangkan jika kata-kata itu dalam kalimat mereka segera tahu bahwa kata-kata itu tidak berarti.

Karena alasan-alasan inilah metode fonik biasanya tidak diajarkan sampai anak-anak dapat memahami dengan baik dasar-dasar membaca. Tetapi anak-anak yang lebih besar yang merasakan kesukaan membaca, sering merasa pendekatan fonik ini baik bagi mereka. Tidak ada bukti pasti bahwa salah satu metode itu lebih unggul dari pada yang lain. Kebanyakan guru cenderung menggabungkan sejumlah metode yang berlainan.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan penelitian lakukan oleh Yuli Nurcahyanti (2015) tentang “*Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Gelas Alphabet Pada Anak Kelompok B PAUD Queen Alaafin Baitulssholikhin Desa Jabon Kec Banyakan Kediri*”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini adalah media gelas alphabet dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok B dapat dibuktikan bahwa melalui media ini kemampuan anak dalam membaca mengalami peningkatan yang signifikan dari hasil siklus I (50%), siklus II (62%) dan siklus III meningkat menjadi (88%) melebihi dari apa yang diharapkan oleh peneliti yaitu 75%. Perbedaan penelitian metode penelitian yang digunakan Yuli Nurcahyanti jenis penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen.

Selain itu, Penelitian yang relevan penelitian lakukan oleh Cicilia Tanti Utami tentang “*Pengaruh Metode Control Roudhoh Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak TK B Di PAUD Terpadu Lab Belia Semarang*”. Subyek dalam penelitian berjumlah 12 anak yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Terdapat duakelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis dalam penelitian ini menggunakan U Mann Whitney test. Analisis U Mann Whitney diperoleh hasil score pretest membaca permulaan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan nilai

$Z = -1,152$ dan nilai $p = 0,250$ ($p > 0,05$). Sedangkan analisis U Mann Whitney diperoleh hasil score posttest membaca permulaan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan nilai $z = -3,083$ dan nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$). Maka dinyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara score pretest dengan Posttest membaca permulaan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Maka dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan score membaca permulaan pada kelompok eksperimen yang lebih besar dibandingkan kelompok kontrol, sehingga dapat dikemukakan bahwa kemampuan membaca permulaan pada kelompok yang mendapat metode cantol roudhoh mendapat nilai lebih tinggi dibanding dengan tidak menggunakan metode cantol roudhoh. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain pretest-postes control group design. Perbedaannya terletak dari variabel yang mana penulis variabelnya meningkatkan kemampuan membaca anak melalui metode fonik. Sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *quasi eksperiment*.

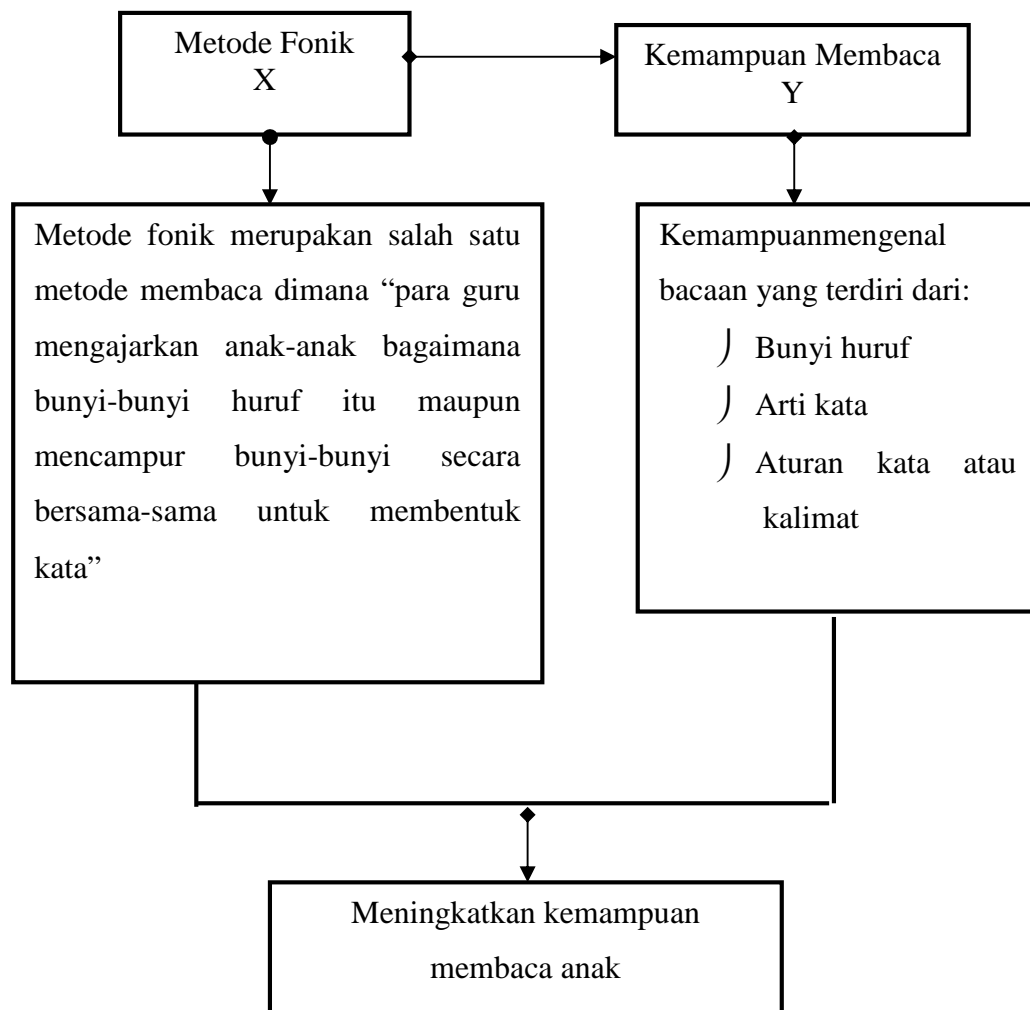
Selanjutnya Penelitian yang relevan adalah Edy Rianto (2016) yang berjudul "*Pengaruh Metode Fonik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Kelompok A*". Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Pre Experimental Design* dan jenis penelitian *One Group Pre-Test Post-Test Design*. Subyek penelitian berjumlah 24 anak kelompok A TK Rina Surabaya. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik non parametrik uji jenjang bertanda *Wilcoxon*. Hasil uji jenjang bertanda *Wilcoxon* menunjukkan Thitung adalah 0 dan Ttabel adalah 82 dengan taraf signifikansi 5%. Dimana $Thitung < Ttabel$ yaitu $0 < 82$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan anak. Persamaan penelitian Edy Rianto dengan penulis adalah penulis menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Pre*

Experimental Design dan jenis penelitian *One Group Pre-Test Post-Test Design*, serta variabelnya meningkatkan kemampuan membaca melalui metode fonik di TK. Sedangkan Edy Rianto menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Pre Experimental Design* dan jenis penelitian *One Group Pre-Test Post-Test Design* dan variabelnya Pengaruh Metode Fonik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok A.

Sedangkan, Penelitian yang relevan penelitian lakukan oleh Wahyu Ardyanti (2015) tentang “*Penggunaan Metode Fonik Untuk Meningkatkan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Belajar*”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah seorang siswa yang diduga berkesulitan belajar spesifik. Penelitian terdiri dari atas 2 siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan tes kemampuan membaca permulaan, wawancara dan observasi. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk analisis tabel dan grafik dan deskripsi kualitatif. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa setelah tindakan penggunaan metode fonik kemampuan membaca permulaan pada siswa mengalami peningkatan. Perbedaan penelitian metode penelitian yang digunakan Yuli Nurcahyanti jenis penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang dikemukakan di atas, penulis menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan membaca anak, salah satunya melalui metode fonik.



Berdasarkan kerangka berfikir di atas, dapat dipahami bahwa metode fonik merupakan perlakuan yang akan peneliti berikan kepada anak untuk melihat peningkatan kemampuan membaca. Menurut Steinberg (dalam Yusuf, 2011:90) "Kemampuan membaca dalam penelitian ini adalah kemampuan mengenal bacaan yang terdiri dari bunyi huruf dan arti kata dan aturan kata atau kalimat". Dari hasil observasi peneliti melihat di TK Aisyiyah Tanjung Barulak belum berjalan sesuai

teori dengan kenyataan yang terjadi dilapangan. Oleh sebab itu peneliti memilih meningkatkan kemampuan membaca melalui metode fonik.

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan:

Ha: Metode fonik dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di TK Aisyiyah Tanjung Barulak Kec. Tanjung Emas

Ho: Metode fonik tidak dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di TK Aisyiyah Tanjung Barulak Kec. Tanjung Emas

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu “Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Fonik Di TK Aisyiyah Tanjung Barulak”, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Kuantitatif menjelaskan tentang angka-angka untuk menggambarkan keadaan yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, seperti yang dinyatakan oleh Dimiyati (2013:11) bahwa metode eksperimen merupakan penelitian untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Sedangkan Kasiram (2010:211) mengatakan penelitian eksperimen model penelitian dimana peneliti memanipulasi suatu stimulasi atau kondisi, kemudian mengobservasi akibat dari perubahan stimulasi atau kondisi tersebut pada objek yang di kenai stimulasi atau kondisi tersebut. Jadi, eksperimen dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh X (metode fonik), terhadap Y (kemampuan membaca).

Jadi, dalam penelitian eksperimen dapat kita lihat sejauh mana variabel bebas (*treatment*) memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca sedangkan variabel terikatnya adalah metode fonik. Dengan demikian, dalam penelitian eksperimen peneliti memanipulasi suatu variabel dan mengontrol variabel lain yang relevan dan mengobservasi efek atau pengaruhnya terhadap variabel terikat.

Dengan demikian, menurut Desmita (2006:7) dapat dipahami bahwa terdapat beberapa ciri dalam penelitian eksperimen, yaitu:

1. Adanya manipulasi yang secara sengaja diberikan oleh peneliti, manipulasi itu disebut juga perlakuan (*treatment*) atau pemberian situasi.
2. Adanya pengendalian pengaruh variabel lain yang tidak dikehendaki. Tujuannya untuk mengetahui bahwa gejala yang terjadi memang disebabkan oleh faktor manipulasi.

3. Adanya pengamatan atau pengukuran terhadap variabel terikat sebagai efek adanya variabel bebas atau memonitor akibat atau efek yang ditimbulkan dari suatu manipulasi

Metodologi yang digunakan adalah metodologi kuantitatif dengan tipe penelitian eksperimen. Adapun jenis penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Experimental Design* dengan tipe *one group pretest-posttest design*. Dari hasil *posttest* tersebut dilihat apakah terjadi perubahan setelah diberi perlakuan. Proses pelaksanaan tipe *one group pretest-posttest design* ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.I
Model *Pre Eksperimen*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O^1	X	O^2

Keterangan :

- O^1 : *Pretest* (sebelum diberikan perlakuan)
- X : Tindakan atau perlakuan
- O^2 : *Posttest* setelah diberikan perlakuan

Maksud dari rancangan di atas adalah penulis melakukan penelitian dengan cara mengobservasi satu kelompok eksperimen. Kemudian diberi *pretest* (O_1) terlebih dahulu untuk melihat kemampuan awal sebelum diberi perlakuan, selanjutnya dilakukan *Treatment* atau perlakuan (x) dan setelah itu dilakukan *posttest* (O_2) untuk melihat pengaruh tindakan yang dilakukan terhadap anak.

Secara umum langkah-langkah untuk melaksanakan penelitian eksperimen adalah:

- a. Melakukan *pretest*, yaitu memberikan perlakuan yang sama sebelum dilaksanakan metode fonik kepada kelompok eksperimen. Tujuannya untuk mengetahui kondisi awal kemampuan membaca pada anak.

- b. Melakukan *treatment*, yaitu memberikan perlakuan melalui metode fonik kepada kelompok eksperimen.
- c. Memberikan *posttest*, yaitu memberikan tes dengan memberikan instrumen yang sama dengan tes awal kepada kelompok eksperimen. Kemudian membandingkan hasil *pretest* dengan *posttest* pada kelompok eksperimen tersebut. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah metode fonik dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanjung Barulak, Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar.

2. Waktu penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan November 2017 sampai pada bulan Mei Semester II Tahun Ajaran 2017/2018.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam suatu penelitian tentu diperlukan adanya suatu objek yang akan dijadikan sebagai sasaran penelitian. Oleh karena itu, sebelum penelitian dilaksanakan maka penulis perlu untuk menetapkan terlebih dahulu objek penelitian yang disebut dengan populasi.

Menurut Sugiyono (2007:107), populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Menurut Martono (2010:66) populasi merupakan “Keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau seluruh unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti”. Populasi menurut Dimiyati (2013:53) menjelaskan bahwa populasi adalah “Elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target penelitian”. Adapun objek yang akan

menjadi populasi adalah seluruh siswa di TK Aisyiyah Tanjung Barulak, Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar, yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah siswa keseluruhan adalah 24 orang dengan rincian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Siswa TK Aisyiyah Tanjung Barulak

No	Kelas	Jumlah siswa
1	B1	12
2	B2	12
Jumlah		24 orang

Sumber: Tata Usaha TK Aisyiyah Tanjung Barulak

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah satu kelompok belajar dari dua kelompok belajar di TK Aisyiyah Tanjung Barulak. Menurut Sugiyono (2013:81) mengungkapkan bahwa bagian dari kinestetik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik sampel yang penulis gunakan yaitu *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi, baik secara individual atau berkelompok diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian populasi atau bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan populasi yang diteliti. Berdasarkan uraian di atas, maka kelompok yang akan di ambil dalam penelitian ini adalah kelompok B2, dengan melihat perkembangan kemampuan membaca pada anak, serta adanya rekomendasi dari guru TK Aisyiyah Tanjung Barulak.

D. Defenisi Operasional

Untuk mempermudah dan menghindari timbulnya pemahaman yang salah pengertian dari judul proposal ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah yang berkenaan dengan judul di atas, diantaranya:

1. Kemampuan Membaca

Menurut Burns, dalam Farida Rahim (2008:1) kemampuan membaca merupakan “Sesuatu yang sangat vital dalam suatu masyarakat terpelajar”. Membaca menurut Tarigan (dalam Dalman 2013:7) merupakan “Suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”. Kemampuan membaca anak usia dini menurut Steinberg (dalam Yusuf, 2011:90) dibagi atas empat tahap perkembangan sebagai berikut: “Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan, tahap membaca gambar, tahap pengenalan bacaan, tahap membaca lancar”.

Jadi, kemampuan membaca dalam penelitian ini adalah kemampuan mengenal bacaan yang terdiri dari bunyi huruf, arti kata, dan aturan kata dan kalimat.

2. Metode Fonik

Metode fonik merupakan salah satu metode membaca dimana “Para guru mengajarkan anak-anak bagaimana bunyi-bunyi huruf itu maupun mencampur bunyi-bunyi secara bersama-sama untuk membentuk kata” Seefeldt, dkk (dalam Purpitasari, 2016:3). Pendapat tersebut sejalan dengan pernyataan Santrock (dalam Purpitasari 2016:3) yang menemukan bahwa “Metode bunyi merupakan salah satu teknik belajar membaca yang menekankan pada bunyi (lafal pengucapan) yang dihasilkan oleh huruf-huruf yang terdapat didalam kata bunyi”.

Jadi, metode fonik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran membaca yang menekankan pada bunyi (lafal pengucapan), dengan cara mengajarkan bunyi-bunyi huruf secara individual yang kemudian dicampurkan bersama-sama yang diterapkan dalam sebuah kata.

E. Pengembangan Instrumen

Sugiono (2014:103-104) mengatakan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik semua fenomena ini disebut dengan variabel penelitian. Untuk memudahkan penyusunan instrumen maka perlu digunakan kisi-kisi instrumen untuk bisa menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti maka diperlukan wawasan yang luas dan mendalam tentang variabel yang akan diteliti.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data observasi yang akan menggunakan bentuk instrumen *checklist* dengan kategori kemampuan membaca anak dalam penelitian ini memberikan rentang skor 1-4 dengan kategori penilaian tidak mampu, kurang mampu, mampu, sangat mampu.

TM	: Tidak Mampu
KM	: Kurang Mampu
M	: Mampu
SM	: Sangat Mampu

1. Kisi kisi instrumen

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka kisi-kisi ini dibuat dengan berpedoman kepada kurikulum Taman Kanak-kanak tahun 2013 untuk mengungkapkan tentang meningkatkan kemampuan membaca melalui metode fonik di kelompok B2 TK Aisyiyah Tanjung Barulak, Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar.

Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Membaca di TK Aisyiyah
Tanjung Barulak

Variabel	Indikator	Sub indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	
Kemampuan membaca	Mengenal bunyi huruf	a. Anak dapat membunyikan huruf vokal (a, i, u, e, o)	Observasi	Anak	
		b. Anak dapat membunyikan bunyi huruf konsonan	Observasi	Anak	
	Mengetahui arti kata	a. Anak mampu menyebutkan bunyi huruf yang ditunjuk	Observasi	Anak	
		Mengetahui aturan kata	a. Anak dapat menggabungkan huruf menjadi suku kata	Observasi	Anak
			b. Anak dapat menggabungkan suku kata menjadi kata	Observasi	Anak

Sumber: Stainberg (dalam yusuf, 2011:90)

Tabel 3.6
Instrumen Pernyataan

Nama :

Kelompok :

Taman Kanak-Kanak : Aisyiyah Tanjung Barulak

TM : Tidak Mampu M : Mampu

KM : Kurang Mampu SM : Sangat Mampu

No	Item indicator	Kriteria			
		TM	KM	M	SM
		1	2	3	4
1	Anak dapat membunyikan huruf vokal (a, i, u, e, o)				
2	Anak dapat membunyikan bunyi huruf konsonan				
3	Anak mampu menyebutkan bunyi huruf yang ditunjuk				
4	Anak dapat menggabungkan huruf menjadi suku kata				
5	Anak dapat menggabungkan suku kata menjadi kata				

2. Teknik Penilaian

Disini penelitian menggunakan skala Likert untuk penilaiannya. Menurut Sugiyono (2016:107) dengan skala Likert, “Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan”.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif saja, yang dapat berupa kata-kata antara lain.

SM = Sangat Mampu diberikan skor 4

M = Mampu diberikan skor 3

KM = Kurang Mampu diberikan skor 2

TM = Tidak Mampu diberikan skor 1

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor dilihat dari table 3.7 sebagai berikut:

Tabel 3.7
Skala Penilaian untuk Pernyataan

Keterangan	Skor
Sangat Mampu	4
Mampu	3
Kurang Mampu	2
Tidak Mampu	1

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Kemampuan Membaca pada Anak

Pernyataan kemampuan membaca pada anak	Kriteria penilaian kemampuan membaca pada anak			
	SM	M	KM	TM
	4	3	2	1

F. Validitas

Menurut Sugiyono (2016:137) instrumen dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Sebelum instrumen digunakan, maka perlu melakukan uji coba dengan melakukan validitas instrumen. Validasi adalah “Mengukur apa yang hendak di ukur (ketetapan)”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas isi yang mengacu pada sejauh mana suatu instrumen (kisi-kisi instrumen) mengukur konsep dari suatu teori yang menjadi dasar penyusunan instrumen. Untuk itu perlu adanya pembahasan mengenai teori tentang variabel yang akan diukur menjadi dasar penentu konstruk suatu instrumen

(skala). Berdasarkan teori variabel tersebut, kemudian dirumuskan definisi operasional, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Indikator tersebut dijabarkan menjadi butir-butir instrumen baik dalam bentuk pernyataan maupun pertanyaan. Pengujian validitas ini dapat dilakukan dengan meminta pertimbangan ahli.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa validnya sebuah instrumen dilihat dari apakah instrumen yang digunakan mampu dan cocok digunakan untuk mengukur apa yang hendak diteliti. Validitas instrumen yang penulis lakukan pada penelitian ini adalah berdiskusi dengan dosen pembimbing serta diskusi dengan validator, yang mana validator tersebut adalah ibu Restu Yuningsih, M.Pd dengan hasil validitas instrumen valid tentang kemampuan membaca anak. (Untuk lebih jelasnya lihat pada lampiran)

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono 2007:308).

1. Observasi / pengamatan

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data ini dikumpulkan dan sering dengan bantuan sebagai alat yang sangat canggih sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas (Sugiyono 2007:310). Suatu kegiatan pengamatan baru dikategorikan sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian apabila memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara sistematis.

- b. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.
- c. Pengamatan tersebut dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsi umum bukan dipaparkan sebagai sesuatu yang hanya menarik perhatian.
- d. Pengamatan dapat di cek dan dikontrol mengenai validitas dan rehabilitasinya (Bungin, 2005:144).

Sugiyono mengatakan “Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan, bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2007). Adapun observasi yang dilakukan untuk memperoleh data berkaitan dengan meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini melalui metode metode fonik di TK Aisyiyah Tanjung Barulak. Sedangkan menurut Dimiyati (2013:92) metode observasi akan lebih baik bila digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian yang berupa perilaku, kegiatan atau perbuatan yang sedang dilakukan oleh subjek penelitian. Adapun pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Pedoman Observasi Kemampuan Membaca Anak Usia Dini

No	Item indicator	Kriteria			
		TM	KM	M	SM
		1	2	3	4
1	Anak dapat membunyikan huruf vokal (a, i, u, e, o)				
2	Anak dapat membunyikan bunyi huruf konsonan				
3	Anak mampu menyebutkan bunyi huruf yang ditunjuk				
4	Anak dapat menggabungkan huruf menjadi suku kata				
5	Anak dapat menggabungkan suku kata menjadi kata				

H. Analisis Data

Menurut Desmita (2006:150) analisis data merupakan “Pekerjaan yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Dilakukan kegiatan analisis, maka data yang dikumpulkan peneliti hanyalah berupa data mentah tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian atau dalam menjelaskan hubungan-hubungan antara fenomena”. Tujuan utama dari analisis data adalah untuk meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan sehingga hubungan antara masalah penelitian dapat dipelajari dan diuji. Menurut Sugiyono (2007:335) analisis data adalah “Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan mengorganisasikan dan

kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain”.

Sebelum data diolah maka masing-masing item jawaban dari instrumen diberi bobot atau skor terlebih dahulu, baik untuk pernyataan positif maupun pernyataan negatif seperti yang terdapat dalam tabel berikut

Tabel 3.6
Alternatif Kemampuan Instrumen dan Bobot

Kemampuan	Singkatan	Skor
Sangat Mampu	SM	4
Mampu	M	3
Kurang Mampu	KM	2
Tidak Mampu	TM	1

Bentuk pengolahan data yang dipakai adalah dengan memakai metode pengolahan statistic. Analisis data dalam penelitian eksperimen pada umumnya memakai metode statistik, hanya saja penggunaan statistik tergantung kepada jenis penelitian eksperimen yang dipakai. Pada skripsi ini, penulis memakai model eksperimen *one group pretest-posttest design* dimana penulis melakukan pengukuran sebanyak dua kali yakni sebelum dan sesudah perlakuan.

Data yang terkumpul berupa nilai tes pertama dan tes kedua. Tujuan peneliti adalah membandingkan dua nilai dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan kedua nilai tersebut secara signifikan. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja dan untuk melakukan ini digunakan teknik yang disebut uji-t (t-tes).

Setelah diperoleh persentase jawaban, dilakukan pengklasifikasian jawaban berdasarkan kategori kreativitas. Menurut Sudijono (2005:144),

“mencari tentang interval skor yaitu, jarak penyebaran antara skor yang terendah sampai skor nilai tertinggi”. Adapun rumusnya adalah:

$$R = H - L$$

Keterangan:

R : Rentang

H: Skor

L : Skor yang terendah

Menurut Nana Sutjana (1996:47), “dalam menentukan rentang skor yaitu skor terbesar dikurang skor terkecil” dalam penelitian ini memiliki rentang skor 1-4 dengan kategori kemampuan motorik halus anak. Adapun interval pada penelitian ini dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Skor maksimum $4 \times 5 = 20$

Keterangan: skor maksimum nilai tertingginya adalah 4, jadi 4 dikalikan dengan jumlah sub indikator keseluruhan berjumlah 5 dan hasilnya 20

- b. Skor minimum $1 \times 5 = 5$

Keterangan: skor minimum nilai tertingginya adalah 1, jadi dikalikan dengan jumlah sub indikator keseluruhan yang berjumlah 5 dan hasilnya 5

- c. Rentang $20 - 5 = 15$

Keterangan: rentang diperoleh dari jumlah skor maksimum dikurangi jumlah sub indikator.

- d. Banyak kriteria adalah 4 tingkatan (sangat mampu, mampu, kurang mampu dan tidak mampu).

- e. Panjang kelas interval $20 : 4 = 5$

Keterangan: panjang interval diperoleh dari hasil rentang dibagi dengan banyak kriteria.

Adapun teknik analisis data dilakukan dengan cara membandingkan hasil secara *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dengan cara menguji statistik uji-t, seperti berikut ini, Adapun teknik analisis yang digunakan yaitu teknik t-test dengan rumus:

$$t_o = \frac{MD}{SE_{MD}}$$

Keterangan :

MD = *Mean Of Difference*.

SDD = Mean Deviasi Standar Dari *Difference*.

SEMD = Standar Error Kedua Dari *Difference*.

Harga t hitung dibandingkan dengan harga kritik t pada tabel taraf signifikansi. Apabila t hitung atau observasi (t_o) besar nilainya dari t tabel (t_t) maka hipotesis nihil (H_0) di tolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya. Metode fonik berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pada anak, tapi apabila harga t hitung (t_o) kecil dari harga t table (t_t) maka hipotesis nihil (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, artinya metode fonik tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan membaca pada anak.

Sebelum itu perlu diketahui dahulu perbandingan hasil pre-test dan post-test terhadap kelompok secara keseluruhan, selanjutnya, setelah diketahui hasil *pretest* dan *posstest* untuk kelompok eksperimen, maka untuk melihat signifikan atau tidaknya peningkatan kemampuan membaca pada anak melalui metode fonik dilakukan dengan analisis statistik uji beda (uji-t) dengan model sampel “dua sampel yang kecil satu sama lain mempunyai hubungan”.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisa data, yaitu sebagai berikut:

1. Mencari *Mean* dari *Difference*

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

2. Mencari deviasi standar dari *Difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} + \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

3. Mencari *Standard Error* dari *Mean Of Difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

4. $df = N - 1$

Ket:

MD = *Mean of Difference* nilai rata-rata hitung dari beda selisih antara skor variabel I dan Variabel II

D = Jumlah beda/selisih antara skor Variabel I (variabel X) dan variabel II (variabel Y)

N = *Number of Cases* = Jumlah subjek yang diteliti

SEMD = Standar Error (Standar kesesatan) dari *Mean of Difference*

SDD = Deviasi standar dari perbedaan anatara skor variabel I dan skor variabel II

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Data *Pre-Test*

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang bertujuan untuk melihat pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh metode fonik terhadap kemampuan membaca pada anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Tanjung Barulak. Populasinya adalah seluruh murid TK Aisyiyah Tanjung Barulak, sebanyak 24 orang anak dengan sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 orang anak.

Data penelitian yang diperoleh dari hasil *Pre-test* dan *Post-test*. *Pre-test* dan *Post-test* menggunakan Lima butir instrumen penelitian, dengan alternatif kriteria penilaian masing-masing instrumen yaitu: (1) Sangat Mampu (SM) diberikan skor 4: (2) Mampu (M) diberikan skor 3: (3) Kurang Mampu (KM) diberikan skor 2: (4) Tidak Mampu (TM) diberikan skor 1.

Berdasarkan hasil pengolahan data awal, ditemukan permasalahan tentang kemampuan membaca pada anak yang masih rendah, hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik masih konvensional, sehingga menyebabkan anak tidak mampu mengenal bunyi huruf, mengenal bentuk huruf yang ada di lingkungannya, dan anak tidak tertarik untuk membaca buku.

Terkait dengan permasalahan kemampuan membaca pada masih yang rendah, hasil penelitian yang mengungkapkan tentang metode fonik dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Tanjung Barulak. Untuk mengawali kegiatan penelitian maka berdasarkan kisi-kisi instrument peneliti melihat kemampuan membaca pada anak kelompok B2. Secara lebih jelas akan diungkapkan pada tabel berikut::

Tabel 4.1
Hasil Data *Pre-Test* Kemampuan Membaca pada Anak di
Taman Kanak-kanak Aisyiyah Tanjung Barulak

No	Kode Anak	Butir Item					Skor Total	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	AF	3	2	3	3	2	13	M
2	AFR	2	2	2	2	2	10	KM
3	ARP	2	2	3	2	2	11	KM
4	C	2	2	3	2	3	12	KM
5	FA	2	2	3	2	2	11	KM
6	FR	3	3	2	3	2	13	M
7	H	3	3	3	2	3	14	M
8	HB	2	2	3	3	3	13	M
9	KR	2	3	2	2	3	12	KM
10	MAR	3	2	3	2	2	12	KM
11	MF	2	3	3	3	2	13	M
12	RML	3	2	3	2	2	12	KM
Jumlah							146	
Rata-rata							12,167	

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai tertinggi 14, sedangkan nilai terendah 10. Dari nilai anak kelas eksperimen ini diperoleh jumlah nilai secara keseluruhan yaitu 146, dengan rata-rata nilainya sebesar 12,167.

Hasil data *pre-test* dalam aspek kemampuan membaca anak dalam mengenal bacaan berdasarkan indikator adalah sebagai berikut: **Pertama**, Mengenal bunyi huruf, indikator mengenal bunyi huruf terbagi atas 2 sub indikator. Pada sub indikator pertama 5 orang anak mampu (M) membunyikan huruf vokal dan 7 orang anak kurang mampu (KM) membunyikan huruf vokal, sedangkan untuk sub indikator kedua 4 orang anak mampu (M) membunyikan bunyi huruf konsonan dan 8 orang anak kurang mampu (KM). **Kedua**, Mengetahui arti kata, indikator mengetahui

arti kata terdapat 1 sub indikator yaitu anak mampu menyebutkan bunyi huruf yang ditunjuk. Pada sub indikator tersebut 9 orang anak mampu (M) menyebutkan kata dari benda yang ditunjukkan dan 3 orang anak kurang mampu (KM). **Ketiga**, Mengetahui aturan kata, indikator Mengetahui aturan kata terbagi atas 2 sub indikator. Pada sub indikator pertama 4 orang dapat menggabungkan huruf menjadi suku kata sangat mampu (SM) dan 8 orang anak kurang mampu (KM), sedangkan untuk sub indikator kedua 4 orang anak dapat menggabungkan suku kata menjadi kata, sangat mampu dan 8 orang anak kurang mampu (KM).

Selanjutnya rangkuman distribusi frekuensi data *pretest* kemampuan membaca anak disusun dalam tabel sebagai berikut ini:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Data *Pre-Test* Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Tanjung Barulak

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	17-20	0	0	SM
2	13-16	5	41,667%	M
3	9-12	7	58,333%	KM
4	5-8	0	0	TM
Jumlah		12	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada data *pretest* belum ada anak yang kemampuan membacanya dalam kategori sangat mampu, sementara kategori mampu ada 5 orang anak dengan persentase 41,667%, kemampuan membaca dengan kategori kurang mampu 7 orang anak dengan persentase 58,333%. Berdasarkan hasil *pretest* tergambar bahwa dalam kemampuan membaca seluruh anak masih rendah. Walaupun demikian, kondisi tersebut masih bisa ditingkatkan menjadi lebih baik lagi sehingga anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah kemampuan membacanya dapat meningkat dengan baik sesuai yang diharapkan melalui metode fonik.

Grafik 4.1
Skor Data *Pre-test* Kemampuan Membaca Anak pada di TK Aisyiyah



Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh data anak bahwa yang memiliki kategori kurang mampu sebanyak 7 orang anak, kemudian kategori mampu 5 orang anak.

2. Pelaksanaan *Treatment*

Dari hasil *pre-test* di atas, maka peneliti menjadikan kelompok B2 yang berjumlah 12 orang anak sebagai kelompok yang akan diberikan *treatment* melalui kegiatan metode fonik. kegiatan membaca melalui metode fonik akan dilaksanakan sebanyak 4 kali perlakuan dengan 1 kali perlakuan dilakukan dalam 1 hari pelaksanaan dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Adapun *treatment* yang diberikan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jadwal *Treatment* untuk Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Metode Fonik

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Waktu	Tempat Pelaksanaan
1.	Senin/ 19 Maret 2018	a. Anak dapat membunyikan bunyi huruf vokal (a, i, u, e, o) b. Anak dapat membunyikan bunyi huruf konsonan c. Anak mampu menyebutkan bunyi huruf yang ditunjuk d. Anak dapat menggabungkan huruf menjadi suku kata e. Anak dapat menggabungkan suku kata menjadi kalimat, misalnya ha-ri-mau (di lafalkan ha-ri-mau) harimau	60 menit	Ruang kelas
2.	Selasa/ 20 Maret 2018	a. Anak dapat membunyikan bunyi huruf vokal (a, i, u, e, o) b. Anak dapat membunyikan bunyi huruf konsonan c. Anak mampu menyebutkan bunyi huruf yang ditunjuk d. Anak dapat menggabungkan huruf menjadi suku kata e. Anak dapat menggabungkan suku kata menjadi kalimat, misalnya ga-jah (di lafalkan ga-jah) gajah	60 menit	Ruang kelas
3.	Rabu/ 21 Maret 2018	a. Anak dapat membunyikan bunyi huruf vokal (a, i, u, e, o) b. Anak dapat membunyikan bunyi huruf konsonan c. Anak mampu menyebutkan bunyi huruf yang ditunjuk d. Anak dapat menggabungkan huruf menjadi suku kata e. Anak dapat menggabungkan suku kata menjadi kalimat, misalnya jerapah(di lafalkan je-ra-pah) jerapah	60 menit	Ruang kelas

4.	Kamis/ 22 Maret 2018	a. Anak dapat membunyikan bunyi huruf vokal (a, i, u, e, o) b. Anak dapat membunyikan bunyi huruf konsonan c. Anak mampu menyebutkan bunyi huruf yang ditunjuk d. Anak dapat menggabungkan huruf menjadi suku kata e. Anak dapat menggabungkan suku kata menjadi kalimat, misalnya si-nga (di lafalkan s-i, ng-a) singa	60 menit	Ruang kelas
----	-------------------------	---	-------------	-------------

3. Deskripsi Data Eksperimen

a. Pelaksanaan *Treatment 1*

1) Persiapan

Sebagai seorang penulis sebelum melakukan penelitian di lapangan, terlebih dahulu membutuhkan rancangan apa yang dilaksanakan di lapangan, sehingga pelaksanaan *treatment* berjalan lancar dan mencapai hasil yang sesuai dengan apa yang diinginkan. *Treatment* pertama dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2018 bertepatan pada hari Senin kelompok B2 di TK Aisyiyah Tanjung Barulak mulai pukul 08.00- 10.00 WIB, dengan jumlah anak yang diteliti 12 orang anak, penulis bekerja sama dengan guru kelas B2 dalam memberikan perlakuan mengenai kemampuan membaca melalui metode fonik. Adapun bentuk persiapan yang dilakukan adalah:

- a) Dalam pelaksanaan *treatment* pertama mengenai kemampuan membaca peneliti menggunakan metode fonik berupa bunyi huruf vokal (a, i, u, e, o), bunyi huruf konsonan, menyebutkan bunyi huruf yang ditunjuk, menggabungkan huruf menjadi suku kata dan menggabungkan suku kata menjadi kalimat.

- b) Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih. Dalam *treatment* yang dilakukan peneliti tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui metode fonik dan tema yang dipilih peneliti dalam penelitian ini rekreasi, sub tema rekreasi ke kebun binatang.
 - c) Persiapan guru. Dalam persiapan ini guru menyediakan materi-materi yang akan disampaikan sesuai dengan tema pada hari itu. Peneliti menyediakan materi-materi pembelajaran berupa kartu huruf, gambar binatang.
 - d) Menyiapkan fasilitas yang menunjang dalam kegiatan seperti kartu huruf dan lembaran pedoman observasi.
 - e) Menyiapkan RPPH untuk menunjang kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Pelaksanaan

Setelah peneliti merumuskan perencanaan *treatment* 1 pada tanggal 19 Maret 2018 di ruangan B2 TK Aisyiyah Tanjung Barulak. Pada kegiatan pembukaan guru mulai bercakap-cakap dengan anak tentang tema rekreasi/sub temanya rekreasi ke kebun binatang. Setelah itu guru mulai memperkenalkan tentang huruf vokal dan konsonan yang ada pada tulisan harimau kepada anak sesuai dengan tema/subtema dan topiknya pada hari itu.

Pada kegiatan ini guru terlebih dahulu memperkenalkan tentang tema rekreasi dengan sub tema rekreasi ke kebun binatang (harimau). Setelah anak masuk kedalam proses kegiatan, guru mengajak anak untuk melihat dan mengamati salah satu gambar yang telah siap. Kemudian anak mengamatinya, lalu guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak yaitu menyuruh untuk membaca bunyi huruf vokal (A, I, U, E dan O), bunyi huruf konsonan (B, G, N, H dan K), bunyi huruf tunggal dari A sampai Z (huruf awal yang terdapat pada nama anak), nama sendiri dan nama binatang (H A R I M A U). Lalu guru melakukan

tanya jawab kepada anak misalnya huruf u ini berbunyi u. Selanjutnya guru mengajak anak untuk menyusun huruf sesuai dengan topik pada hari itu.

Selanjutnya guru menyuruh anak mencari huruf lalu menyusun huruf yang terdapat pada tulisan harimau dengan menggunakan kartu huruf.

Gambar 1.1
Kegiatan Anak Sedang Mencari dan Menyusun Huruf Vokal



3) Evaluasi

Pada kegiatan penutup peneliti melakukan pengamatan tentang kegiatan yang dilakukan dengan melihat seberapa besar *treatment* yang diberikan. Pengamatan berfungsi untuk mengukur dan menilai pengaruh terhadap tindakan yang dilakukan. Berdasarkan hasil pengamatan penulis dalam kegiatan awal sampai penutup, penulis melihat masih banyak kemampuan membaca anak belum meningkat. Hal ini dilihat ketika diberi perlakuan masih ada anak yang suka bermain saat proses pembelajaran. Guru melakukan evaluasi dengan menanyakan perasaan anak selama pembelajaran, menanyakan apa saja yang telah dilakukan dan melakukan diskusi tentang pelajaran apa yang telah diperoleh selama anak dalam kegiatan tersebut.

Tabel 4.3
Gambaran Hasil Kemampuan Membaca pada Anak
Treatment 1

No	Kode Anak	Butir Item					Skor Total	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	AF	3	3	3	3	2	14	M
2	AFR	3	3	2	2	2	12	KM
3	ARP	2	3	3	2	2	12	KM
4	C	3	3	3	2	3	14	M
5	FA	3	2	3	2	2	12	KM
6	FR	3	3	2	3	2	13	M
7	H	3	3	3	2	3	14	M
8	HB	3	2	3	3	3	14	M
9	KR	3	3	2	2	3	13	M
10	MAR	3	2	3	2	2	12	KM
11	MF	3	3	3	3	3	15	M
12	RML	3	3	3	2	2	13	M
Jumlah							154	
Rata-rata							13,167	

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh skor tertinggi yaitu 14 sedangkan skor terendah yaitu 12 dengan rata-rata 13,167. *Treatment* pertama ini untuk indikator kemampuan membaca, pada sub indikator pertama 4 orang anak kurang mampu dalam membaca menggunakan metode fonik dan 8 orang anak mampu dalam membaca menggunakan metode fonik, sedangkan kategori tidak mampu dan sangat mampu belum ada.

Berdasarkan gambaran *treatment* pertama ini terlihat bahwa anak masih belum mampu meningkatkan kemampuan membaca melalui metode fonik. Hasil evaluasi dari *treatment* pertama ini akan menjadikan landasan untuk melaksanakan *treatment* selanjutnya.

b. Pelaksanaan *Treatment 2*

1) Persiapan

Treatment kedua dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2018 di TK Aisyiyah pada pukul 09.00-10.00 WIB, dengan jumlah 12 orang anak. Sebelum kegiatan dilakukan peneliti terlebih dahulu menyiapkan semua fasilitas yang menunjang dalam kegiatan yang akan dilaksanakan, adapun bentuk perencanaan sebelum kegiatan dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:

- a) Dalam pelaksanaan *treatment* kedua mengenai kemampuan membaca peneliti menggunakan metode fonik berupa bunyi huruf vokal (a, i, u, e, o), bunyi huruf konsonan, menyebutkan bunyi huruf yang ditunjuk, menggabungkan huruf menjadi suku kata dan menggabungkan suku kata menjadi kalimat.
- b) Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih. Dalam *treatment* yang dilakukan peneliti tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui metode fonik dan tema yang dipilih peneliti dalam penelitian ini rekreasi, sub tema rekreasi ke kebun binatang.
- c) Persiapan guru. Dalam persiapan ini guru menyediakan materi-materi yang akan disampaikan sesuai dengan tema pada hari itu. Peneliti menyediakan materi-materi pembelajaran berupa bentuk huruf konsonan, macam-macam binatang.
- d) Menyiapkan fasilitas yang menunjang dalam kegiatan seperti ruang kelas dan lembaran pedoman observasi, RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).

2) Pelaksanaan

Pada kegiatan pembukaan guru mulai bercakap-cakap dengan anak tentang tema rekreasi dengan sub tema rekreasi ke kebun binatang (gajah). Setelah anak masuk kedalam proses kegiatan, guru mengajak anak untuk melihat dan mengamati salah satu gambar yang telah siap. Kemudian anak mengamatinya, lalu

guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak yaitu menyuruh untuk membaca bunyi huruf vokal (A, I, U, E dan O), bunyi huruf konsonan (B, G, N, H dan K), bunyi huruf tunggal dari A sampai Z (huruf awal yang terdapat pada nama anak), nama sendiri dan nama binatang (G A J A H). Lalu guru melakukan tanya jawab kepada anak misalnya huruf h ini berbunyi ha. Selanjutnya guru mengajak anak untuk menempelkan huruf sesuai dengan topik pada hari itu.

Setelah selesai tanya jawab guru meminta anak untuk mencari huruf satu persatu dan menempelkan huruf tersebut di papan tulis sesuai dengan topik pelajaran hari itu.

Gambar 1.2
Kegiatan Anak Sedang Menyebutkan Bunyi Huruf Konsonan



3) Evaluasi

Pada kegiatan penutup peneliti melakukan evaluasi tentang kegiatan yang dilakukan dengan melihat seberapa peningkatan diberikan. Evaluasi fungsi untuk mengukur dan menilai peningkatan yang dilakukan. Setelah kegiatan menyebutkan bunyi huruf konsonan tersebut. Guru melakukan evaluasi melihat hasil kegiatan anak serta menanyakan perasaan anak selama kegiatan, menanyakan apa saja yang dilakukan dan diskusikan tentang pelajaran yang didapat.

Tabel 4.4
Gambaran Hasil Kemampuan Membaca pada Anak
Treatment 2

No	Kode Anak	Butir Item					Skor Total	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	AF	3	3	3	3	3	15	M
2	AFR	3	3	3	2	2	13	M
3	ARP	3	3	2	2	2	12	KM
4	C	3	3	3	2	3	14	M
5	FA	3	3	3	2	2	12	KM
6	FR	3	3	3	3	2	14	M
7	H	3	3	3	2	3	14	M
8	HB	3	3	3	3	3	15	M
9	KR	3	3	3	2	3	14	M
10	MAR	3	3	2	2	2	12	KM
11	MF	3	3	3	3	3	15	M
12	RML	3	3	3	3	2	14	M
Jumlah							165	
Rata-rata							13,75	

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dalam kegiatan awal sampai penutup, penulis melihat telah ada 3 orang anak kategorikan kurang mampu dalam kemampuan membaca melalui metode fonik. Pada *treatment* kedua ini anak yang mampu dalam menyebutkan bunyi huruf konsonan *treatment* selanjutnya.

c. Pelaksanaan *Treatment 3*

1) Persiapan

Treatment ketiga dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2018 di TK Aisyiyah pada pukul 08.30-9.30 WIB, dengan jumlah 12 orang anak. Sebelum kegiatan dilakukan peneliti terlebih dahulu menyiapkan semua fasilitas yang menunjang dalam kegiatan yang

akan dilaksanakan, adapun bentuk perencanaan sebelum kegiatan dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:

- a) Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih. Dalam *treatment* yang dilakukan peneliti tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui metode fonik berupa bunyi huruf vokal (a, i, u, e, o), bunyi huruf konsonan, menyebutkan bunyi huruf yang ditunjuk, menggabungkan huruf menjadi suku kata dan menggabungkan suku kata menjadi kalimat.
 - b) Persiapan guru. Dalam persiapan ini guru menyediakan materi-materi yang akan disampaikan sesuai dengan tema pada hari itu. Peneliti menyediakan materi-materi pembelajaran berupa gambar binatang.
 - c) Menyiapkan fasilitas yang menunjang dalam kegiatan seperti ruang kelas, lembaran pedoman observasi dan RPPH.
- 2) Pelaksanaan

Pada kegiatan pembukaan guru terlebih dahulu memperkenalkan tentang tema rekreasi dengan sub tema rekreasi ke kebun binatang (jerapah). Setelah anak masuk kedalam proses kegiatan, guru mengajak anak untuk melihat dan mengamati salah satu gambar yang telah siap. Kemudian anak mengamatinya, lalu guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak yaitu menyuruh untuk membaca bunyi huruf vokal (A, I, U, E dan O), bunyi huruf konsonan (B, G, N, H dan K), bunyi huruf tunggal dari A sampai Z (huruf awal yang terdapat pada nama anak), nama sendiri, nama binatang (J E R A P A H) dan menggabungkan huruf menjadi suku kata misalnya ha. Lalu guru melakukan tanya jawab kepada anak misalnya huruf u ini berbunyi u. Selanjutnya guru mengajak anak untuk menyusun huruf sesuai dengan topik pada hari itu.

Setelah anak masuk kedalam proses kegiatan guru mengajak anak untuk melihat gambar binatang, setelah itu anak

disuruh untuk menyebutkan kembali bunyi huruf apa saja yang terdapat dalam gambar binatang tersebut yaitu “jerapah”. Selanjutnya guru menyebutkan bunyi huruf yang terdapat pada tulisan jerapah kepada anak dan anak disuruh untuk menyebutkan kembali bunyi huruf yang didengarkannya. Setelah itu guru menyuruh anak untuk menggabungkan huruf menjadi suku kata misalnya pada tulisan “jerapah” je-ra-pah. Lalu guru menjelaskan bunyi huruf yang ada di gambar tersebut satu persatu.

Gambar 1.3
Kegiatan Anak Sedang Membuat Bentuk Huruf dengan Lilin.



3) Evaluasi

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, setelah guru selesai menyebutkan tentang kebun binatang, guru meminta anak untuk maju ke depan kelas yang serta tanya jawab dengan anak tentang pelajaran hari itu. *Treatment* ketiga ini untuk indikator arti kata, yang mana anak telah mulai mampu merangkai huruf menjadi kata dari benda yang diperlihatkan oleh guru. Hasil evaluasi dari *treatment* ketiga ini akan dijadikan landasan untuk melaksanakan *treatment* selanjutnya.

Tabel 4.5
Gambaran Hasil Kemampuan Membaca pada Anak
Treatment 3

No	Kode Anak	Butir Item					Skor Total	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	AF	3	4	3	3	3	17	SM
2	AFR	3	3	3	3	2	14	M
3	ARP	3	3	3	2	4	14	M
4	C	3	3	3	3	3	15	M
5	FA	3	3	3	2	3	14	M
6	FR	3	3	3	3	2	14	M
7	H	3	3	3	2	3	14	M
8	HB	4	4	3	3	3	17	SM
9	KR	3	3	3	3	3	15	M
10	MAR	3	3	3	3	2	14	M
11	MF	3	3	4	3	3	16	M
12	RML	3	3	3	3	3	15	M
Jumlah							179	
Rata-rata							14,91	

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan anak sudah banyak yang meningkat dibandingkan *treatment* yang sudah dilakukan sebelumnya. Pada *treatment 3* ini, 2 orang anak sudah termasuk dalam kategori sangat mampu, 10 orang anak dalam kategori mampu dalam kemampuan membaca. Berdasarkan data tersebut, masih diperlukan *treatment* lagi untuk mencapai hasil yang lebih baik dan penguasaan kemampuan membaca bagi anak.

Sejalan dengan itu, peneliti merasa diperlukan *treatment* dimana dalam kegiatan tersebut anak mampu untuk melaksanakan tugas sesuai dengan yang disampaikan oleh guru, dan mampu menemukan masalah yang dihadapi untuk *treatment* selanjutnya.

d. Pelaksanaa *Treatment 4*

1) Persiapan

Treatment empat dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2018 di TK Aisyiyah pada pukul 08.30-9.30 WIB, dengan jumlah 12 orang anak. Sebelum kegiatan dilakukan peneliti terlebih dahulu menyiapkan semua fasilitas yang menunjang dalam kegiatan yang akan dilaksanakan, adapun bentuk perencanaan sebelum kegiatan dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:

- a) Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih. Dalam *treatment* yang dilakukan peneliti tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui metode fonik berupa bunyi huruf vokal (a, i, u, e, o), bunyi huruf konsonan, menyebutkan bunyi huruf yang ditunjuk, menggabungkan huruf menjadi suku kata dan menggabungkan suku kata menjadi kalimat.
- b) Persiapan guru. Dalam persiapan ini guru menyediakan materi-materi yang akan disampaikan sesuai dengan tema pada hari itu. Peneliti menyediakan materi-materi pembelajaran.
- c) Menyiapkan fasilitas yang menunjang dalam kegiatan seperti ruang kelas dan lembaran pedoman observasi, RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).

2) Pelaksanaan

Pada kegiatan pembukaan guru terlebih dahulu membaca do'a sebelum belajar, mengambil absen anak, bernyanyi, membaca surat pendek (an-nas). Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu, dan memperkenalkan tentang tema rekreasi dengan sub tema rekreasi ke kebun binatang. Guru mengajarkan anak untuk berdiskusi tentang binatang apa saja yang ada di kebun binatang.

Setelah anak masuk kedalam proses kegiatan, guru mengajak anak untuk melihat dan mengamati salah satu gambar yang telah siap. Kemudian anak mengamatinya, lalu guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak yaitu menyuruh untuk membaca bunyi huruf vokal (A, I, U, E dan O), bunyi huruf konsonan (B, G, N, H dan K), bunyi huruf tunggal dari A sampai Z (huruf awal yang terdapat pada nama anak), nama sendiri, nama binatang (singa) dan menggabungkan huruf menjadi suku kata. Lalu guru melakukan tanya jawab kepada anak misalnya huruf i ini berbunyi i. Selanjutnya guru mengajak anak untuk menyusun huruf sesuai dengan topik pada hari itu.

Gambar 1.4
Kegiatan Anak Sedang Membaca 2 Suku Kata



3) Evaluasi

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, setelah guru selesai menyebutkan tentang binatang, guru meminta anak untuk maju ke depan kelas yang serta tanya jawab dengan anak tentang pelajaran hari itu. Hasil evaluasi ini penulis melihat bahwa kemampuan membaca anak telah meningkat karena anak pada saat

memberikan *treatment* anak bersemangat menyebutkan bunyi huruf yang disebutkan guru.

Tabel 4.6
Gambaran Hasil Kemampuan Membaca pada Anak
Treatment 4

No	Kode Anak	Butir Item					Skor Total	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	AF	4	4	3	3	3	17	SM
2	AFR	3	3	3	3	3	15	M
3	ARP	3	3	3	3	3	15	M
4	C	4	4	3	3	3	17	SM
5	FA	3	3	3	3	3	15	M
6	FR	3	3	3	3	3	15	M
7	H	3	3	3	3	3	15	M
8	HB	4	4	3	3	3	17	SM
9	KR	3	4	4	3	3	17	SM
10	MAR	3	3	3	3	3	15	M
11	MF	3	3	4	3	3	16	M
12	RML	3	4	4	3	3	17	SM
Jumlah							191	
Rata-rata							15,91	

Dari tabel di atas, dapat dilihat perolehan skor tertinggi yaitu 17 sedangkan skor terendah yaitu 15 dengan rata-rata 15,91. Adapun kemampuan membaca pada anak dengan jumlah 7 orang anak dalam kategori mampu, 5 orang anak dalam kategori sangat mampu. Melalui hasil *treatment 4* jelas terlihat peningkatan dalam kemampuan membaca pada anak dari *treatment 3* yang telah dilakukan sebelumnya.

Setelah semua kegiatan dilaksanakan, anak dievaluasi kembali untuk melihat tingkat kemampuan membaca melalui metode fonik, data tersebut dijadikan pembandingan setelah diberikan metode. Membandingkan nilai rata-rata kemampuan membaca anak sebelum dan setelah diberikan

kegiatan metode fonik dengan analisis statistik uji beda (t-test). Uji beda dilakukan untuk melihat signifikan peningkatan kemampuan membaca melalui metode fonik.

4. Deskripsi Data *Posttest* Kemampuan Membaca Anak di Kelompok Eksperimen

Setelah hasil dari *treatment* yang dilakukan sebanyak empat kali pada kelompok eksperimen, dan dilakukan *posttest* untuk melihat nilai akhir dari penelitian ini, maka di dapat langkah selanjutnya adalah menganalisis data hasil *treatment* dari kelompok eksperimen tersebut dengan melakukan uji statistik (uji-t) untuk melihat efektif atau tidak efektif sebuah metode fonik yang digunakan pada penelitian ini. Hal ini digunakan untuk melihat peningkatan yang dilakukan setelah *treatment* dilaksanakan, uji-t dilakukan untuk melihat tingkat kemampuan anak melalui metode fonik dimana hal ini dilakukan setelah *treatment* dilakukan. Dan *posttest* dilakukan untuk melihat hasil akhir dari tes yang dilakukan pada kelompok eksperimen.

a. Hasil Data *Posttest*

Data yang diperoleh dari kelompok B2 di Taman Kanak-kanak Aisyiyah dengan jumlah anak sebanyak 12 orang dalam kemampuan membaca melalui metode fonik. Metode fonik ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak. Pembelajaran yang menggunakan metode fonik harus disesuaikan dengan tema dan subtema. Hal ini akan dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Kelompok B2

No	Kode Anak	Butir Item					Skor Total	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	AF	4	4	3	3	4	18	SM
2	AFR	4	4	3	4	3	18	SM
3	ARP	3	3	4	3	3	16	M
4	C	3	4	4	3	3	17	SM
5	FA	3	4	3	3	2	15	M
6	FR	4	4	4	4	3	19	SM
7	H	4	3	4	3	4	18	SM
8	HB	4	4	4	3	4	19	SM
9	KR	3	4	3	3	2	15	M
10	MAR	4	3	3	4	4	17	SM
11	MF	4	4	4	4	4	20	SM
12	RML	3	4	3	3	4	17	SM
Jumlah							209	
Rata-rata							17,417	

Berdasarkan tabel di atas, kelas eksperimen dengan jumlah anak 12 orang memperoleh nilai tertinggi 20 sedangkan nilai terendah 15. Dari nilai anak kelas eksperimen ini diperoleh jumlah nilai secara keseluruhan yaitu 209, dengan rata-rata nilainya sebesar 17,417.

Hasil data *posttest* kelas eksperimen dalam aspek kemampuan membaca anak dalam mengenal bacaan berdasarkan indikator adalah sebagai berikut:

1) Mengenal bunyi huruf

Indikator mengenal bunyi huruf terbagi atas 2 sub indikator. Pada sub indikator pertama 5 orang anak mampu membunyikan huruf vokal (M) dan 7 orang anak mampu (SM), sedangkan untuk sub indikator kedua 3 orang anak dapat

menyebutkan bunyi huruf konsonan (M) dan 9 orang anak kurang mampu (SM).

2) Mengetahui arti kata

Indikator mengetahui arti kata terdapat 1 sub indikator yaitu anak mampu menyebutkan bunyi huruf yang ditunjuk. Pada sub indikator tersebut 6 orang anak dapat menyebutkan kata dari benda yang ditunjukkan mampu (M) dan 6 orang anak sangat mampu (SM),

3) Mengetahui aturan kata

Indikator Mengetahui aturan kata terbagi atas 2 sub indikator. Pada sub indikator pertama 8 orang dapat menggabungkan huruf menjadi suku kata mampu (M) dan 4 orang anak sangat mampu (SM), sedangkan untuk sub indikator kedua 4 orang anak dapat menggabungkan suku kata menjadi kata, mampu (M), 2 orang anak kurang mampu (KM) dan 6 orang anak sangat mampu.

Selanjutnya rangkuman distribusi frekuensi data *posttest* kemampuan membaca anak disusun dalam tabel sebagai berikut ini:

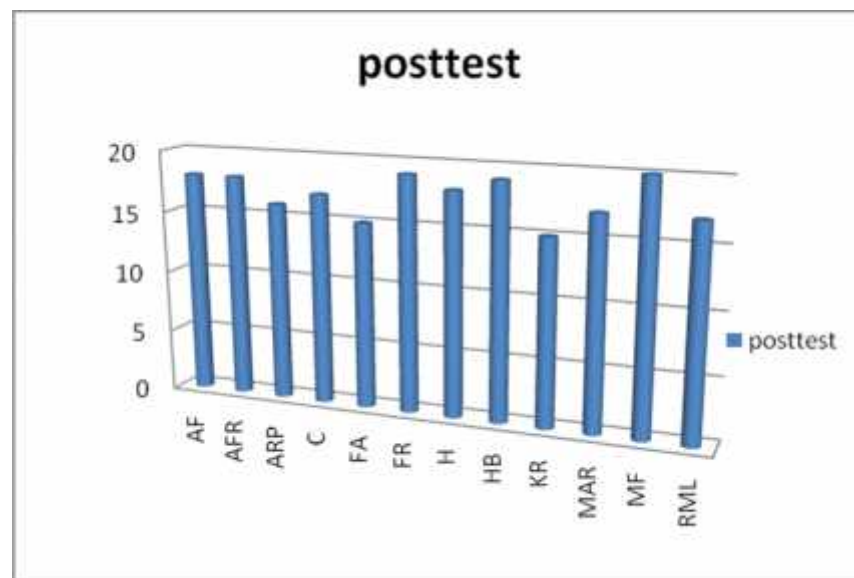
Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Data Posttest Kemampuan Membaca Anak di TK Aisyiyah Tanjung Barulak

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	17-20	10	83,333%	SM
2	13-16	2	16,667%	M
3	9-12	0	0	KM
4	5-8	0	0	TM
Jumlah		12	100	

Berdasarkan tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa pada data *posttest* kelompok eksperimen kemampuan membaca anak telah

meningkat dengan baik. Terdapat 10 orang anak dengan persentase 83,333% yang kemampuan membaca dengan kategori sangat mampu. Sedangkan 2 orang anak dengan persentase 16,667% yang kemampuan membaca dengan kategori mampu. Berdasarkan hasil *posttest* tergambar bahwa dalam kemampuan membaca seluruh anak sudah mulai meningkat. Walaupun demikian, kondisi tersebut masih bisa ditingkatkan lebih baik lagi sehingga anak di TK Aisyiyah kemampuan membacanya sudah meningkat dengan baik sesuai yang diharapkan melalui metode fonik.

Grafik 4.3
Skor Data *posttest* Kemampuan Membaca Anak pada Kelas Eksperimen di TK Aisyiyah



Berdasarkan grafik di atas terdapat 10 orang anak dengan kemampuan membacanya di kategorikan sangat mampu, 2 orang anak dengan kemampuan membacanya di kategorikan mampu.

Selanjutnya hasil dari perolehan nilai *Pre-test*, *Treatment 1*, *Treatment 2*, *Treatment 3*, *Treatment 4* dan *Posttest* pada kemampuan

membaca anak melalui metode fonik dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
**Hasil Perolehan Nilai *Pretest*, *Treatment 1*, *Treatment 2*,
Treatment 3, *Treatment 4* dan *Posttest* Usia 5-6 Tahun Di TK
Aisyiyah**

No	Kode Anak	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>				<i>Posttest</i>
			1	2	3	4	
1	AF	13	14	15	17	17	18
2	AFR	10	12	13	14	15	18
3	ARP	11	12	12	14	15	16
4	C	12	14	14	15	17	17
5	FA	11	12	12	14	15	15
6	FR	13	13	14	14	15	19
7	H	14	14	14	14	15	18
8	HB	13	14	15	17	17	19
9	KR	12	13	14	15	17	15
10	MAR	12	12	12	14	15	17
11	M F	13	15	15	16	16	20
12	RML	12	13	14	15	17	17
Total		146	154	165	179	191	209
Rata-rata		12,167	13,16	13,75	14,91	15,91	17,417

Dari tabel 4.13 di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca anak melalui metode fonik pada tabel *Pretest*, *Treatment 1,2,3* dan *Posttest* mengalami peningkatan di TK Aisyiyah Tanjung Barulak.

b. Data Perbandingan Nilai Hasil Kemampuan Membaca Anak Antara *Pretest* dan *Posttest*

Setelah diketahui hasil *pretest* dan *posttest* tersebut, maka selanjutnya dilakukan uji statistik (uji-t) untuk melihat apakah metode fonik dapat meningkatkan kemampuan membaca di TK Aisyiyah Tanjung Barulak. Sebelum itu perlu diketahui dahulu perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* dari kelompok. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini tentang perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* secara keseluruhan, disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.9
Perbandingan Skor Kemampuan Membaca pada Anak Antara *Pretest* & *Posttest* Sebelum dan Sesudah Di Beri *Treatment*

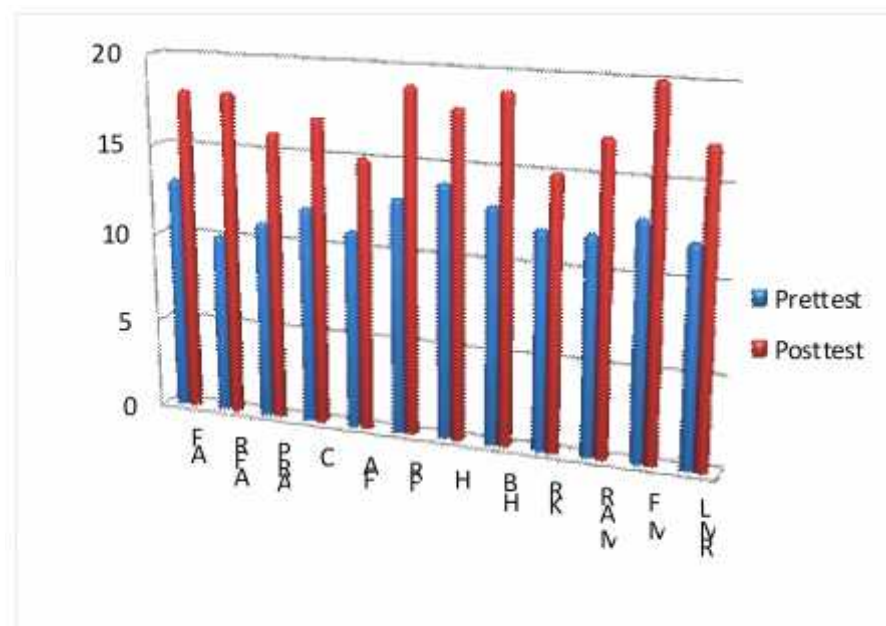
No	Kelompok Eksperimen			
	Kode anak	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih
1	AF	13	18	Meningkat 5
2	AFR	10	18	Meningkat 8
3	ARP	11	16	Meningkat 5
4	C	12	17	Meningkat 5
5	FA	11	15	Meningkat 4
6	FR	13	19	Meningkat 6
7	H	14	18	Meningkat 4
8	HB	13	19	Meningkat 6
9	KR	12	15	Meningkat 3
10	MAR	12	17	Meningkat 5
11	M F	13	20	Meningkat 7
12	RML	12	17	Meningkat 5
Jumlah		146	209	
Rata-rata		12,167	17,417	

Kelompok eksperimen adalah yang menjadi fokus penelitian peneliti, yang mana dari nilai *posttest* yang diperoleh mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari hasil *pretest* yang dilakukan pada

awal penelitian. Dengan hal demikian terdapatnya peningkatan kemampuan membaca pada anak.

Selanjutnya perbandingan nilai *posttest* kelompok eksperimen agar lebih jelas, mari kita lihat pada grafik 1.5 dibawah ini:

Grafik 4.5
Perbandingan Skor Kemampuan Membaca Antara
***Pretest & Posttest* Kelompok Eksperimen**



B. Uji Persyaratan Analisis

Analisis data hasil belajar anak bertujuan untuk menarik kesimpulan tentang data yang telah diperoleh dari tes hasil belajar. Untuk menarik kesimpulan tentang data yang diperoleh dari tes hasil belajar dilakukan analisis secara statistik. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan SPSS 20.

1. Data Berdistribusi Normal

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada tabel tentang uji normalitas di bawah ini:

Tabel 4.10
Uji Normalitas Eksperimen

No	Kelompok Eksperimen	
	Kode Anak	Skor Total
1	AF	13
2	AFR	10
3	ARP	11
4	C	12
5	FA	11
6	FR	13
7	H	14
8	HB	13
9	KR	12
10	MAR	12
11	M F	13
12	RML	12
Jumlah		146
Rata-rata		12,167

Tests of Normality

	Y	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	2.00	.191	12	.200*	.935	12	.440

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil tes normalitas di atas menjelaskan bahwa dengan Kolmogorov-Smirnov data yang diperoleh adalah $0,200 > 0,05$. Artinya $0,200$ lebih dari $0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Pada Shapiro-Wilk data yang diperoleh adalah $0,440 > 0,05$. Artinya $0,440$ lebih dari $0,05$ maka data tersebut normal.

2. Uji Homogenitas

Untuk mencari nilai yang berdistribusi homogen antara nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen, peneliti menggunakan SPSS 20. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini tentang uji homogenitas.

Test of Homogeneity of Variances

X			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.800	3	6	.131

Ujian homogenitas bertujuan untuk melihat apakah sampel mempunyai variasi homogen atau tidak. Hasil uji homogenitas yang diperoleh adalah $0,131$. Dengan demikian dapat disimpulkan data sampel memiliki data homogen.

3. Uji Hipotesis

Untuk melihat signifikan atau tidaknya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui permainan manipulatif dilakukan analisis statistik uji beda (uji-t). dalam rangka menjawab rumusan masalah maka uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji "t". Sebelum dilaksanakan uji "t" maka terlebih dahulu dibuat tabel perhitungan untuk memperoleh nilai "t" sebagai berikut:

Tabel 4.11
Analisis Data Dengan Statistik Uji-t

No	Kode Anak	Pretest	Posttest	D	D ²
1	AF	12	18	6	36
2	AFR	10	18	8	64
3	ARP	11	16	5	25
4	C	12	17	5	25
5	FA	10	15	5	25
6	FR	13	19	6	36
7	H	14	18	4	16
8	HB	13	19	6	36
9	KR	12	15	3	9
10	MAR	12	17	5	25
11	M F	13	20	7	49
12	RML	12	17	5	25
Jumlah		144	209	65	371
Rata-rata		12	17,41	5,41	30,92

a. Mencari mean dari difference

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$$= \frac{65}{12}$$

$$= 5,41$$

b. Mencari deviasi standar dari difference

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{371}{12} - \frac{(65)^2}{12}}$$

$$SD_D = \sqrt{30,91 - (5,41)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{30,91 - 29,27}$$

$$SD_D = \sqrt{1,64}$$

$$SD_D = 1,28$$

c. Mencari Standar Error Dari Mean Of Difference

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{1,28}{\sqrt{12-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{1,28}{\sqrt{11}}$$

$$SE_{MD} = \frac{1,28}{3,31}$$

$$SE_{MD} = 0,39$$

d. Mencari harga T_0 dengan rumus:

$$T_0 = \frac{MD}{SE_{MD}}$$

$$T_0 = \frac{5,41}{0,39}$$

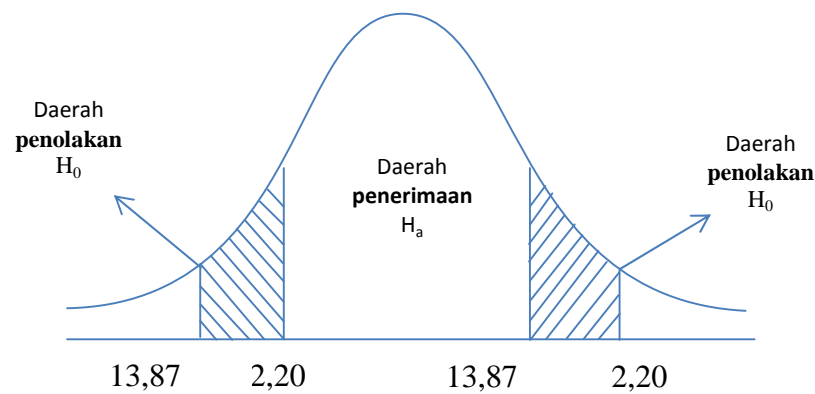
$$= 13,87$$

e. $Df = N-1$

$$= 12-1$$

$$= 11$$

Langkah berikutnya berikan interpretasi terhadap t_o , dengan terlebih dahulu memperhitungkan df dan db nya, $df = N-1 = 12-1 = 11$. Membandingkan besarnya “ t ” yang diperoleh dengan perhitungan ($t_o = 13,87$) dan besar “ t ” yang tercantum pada tabel nilai t pada taraf signifikan 5% yaitu 2,20, maka dapat diketahui bahwa t_o adalah lebih besar dari t_t yaitu $13,87 > 2,20$, karena t_o lebih besar dari t_t maka hipotesis nihil yang diajukan ditolak, ini berarti bahwa ada perbedaan skor kemampuan membaca pada anak antara sebelum dan setelah dilakukan kegiatan metode fonik.



Dengan demikian kurva di atas terlihat harga t hitung berada pada daerah penerimaan (h_a), dapat disimpulkan hipotesis nihil (h_0) menyatakan bahwa tidak ada peningkatan kemampuan membaca pada anak. Hipotesis alternatif (h_a) menyatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca pada anak pada TK Aisyiyah Tanjung Barulak Kabupaten Tanah Datar. Artinya kemampuan membaca pada anak meningkat 5%. Hasil antara *pretest* dan *posttest* terdapat perbedaan signifikan, maka hipotesis alternatif (h_a) diterima dan hipotesis nihil (h_0) ditolak. Sehingga *treatment* yang diberikan kepada anak tentang metode fonik terdapat peningkatan yang signifikan. Metode fonik ini dapat digunakan dalam pembelajaran

dan untuk mempermudah melihat dimana kedudukan t_{hitung} dan t_{tabel} maka untuk lebih akurat lagi data yang diperoleh dengan bantuan SPSS 20 yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel IV.12

		Statistics		
		X	Y	N
N	Valid	12	12	12
	Missing	0	0	0
Mean		12.0000	17.4167	2.0000
Std. Error of Mean		.34816	.45157	.00000
Std. Deviation		1.20605	1.56428	.00000
Minimum		10.00	15.00	2.00
Maximum		14.00	20.00	2.00

		X			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10.00	2	16.7	16.7	16.7
	11.00	1	8.3	8.3	25.0
	12.00	5	41.7	41.7	66.7
	13.00	3	25.0	25.0	91.7
	14.00	1	8.3	8.3	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas terdapat bahwa metode fonik dapat meningkatkan kemampuan membaca anak hal ini terlihat dari hasil peningkatan *pretest* dan *posttest*. Begitu juga dengan kemampuan membaca anak yang meningkat setiap hari dan menunjukkan perubahan. Kemampuan membaca anak kelompok B.2 di TK. Aisyiyah Tanjung Barulak Kab. Tanah Datar sebelum diberikan *treatment* dapat dilihat secara keseluruhan terdapat belum ada anak yang memiliki kemampuan membaca pada sangat mampu.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan analisis statistik uji beda (uji-t), maka didapatkan *degrees of freedom* (df) atau *derajat bebas* (db) 11 pada taraf signifikansi 5% tt diperoleh sebesar 2,20. Kemudian dengan membandingkan hasil dari t_0 (“t” hitung) dan t_t (“t” tabel) maka dapat diketahui bahwa t_0 lebih besar dari t_t gambarannya sebagai berikut: $13,87 > 2,20$.

Sebelum diberikan metode fonik dapat dilihat kemampuan membaca anak masih sangat rendah, setelah diberikan metode fonik terjadi peningkatan secara keseluruhan kemampuan membaca anak, hal ini bisa dilihat dari hasil *pretests* yang peneliti lakukan yaitu terdapat 5 orang anak dengan presentase 41,667% pada kategori mampu, 7 orang anak dengan presentase 58,333% pada kategori kurang mampu.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk melihat ada tidaknya peningkatan kemampuan membaca anak usia dini melalui metode fonik. Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa metode fonik dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak, hal ini tercermin dari hasil penelitian yang dilakukan di TK. Aisyiyah Tanjung Barulak Kac. Tanjung Emas Kab. Tanah Datar.

Dari penelitian yang peneliti lakukan dapat di lihat bahwa yang menjadi salah satu penyebab kurangnya kemampuan membaca anak usia dini adalah metode yang digunakan oleh pendidik masih konvensional, dan kurang menarik. Yang menyebabkan anak tidak tertarik dalam kegiatan membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Torrey (dalam Ahmad Susanto, 2011) mengatakan bahwa prinsip pembelajaran membaca untuk anak usia dini yaitu, membuat anak agar tertarik dalam kegiatan membaca, sehingga kegiatan akan menjadi menyenangkan. Jika anak sudah memiliki rasa senang membaca, akan lebih mudah dibimbing dalam kegiatan belajar yang lebih kompleks.

Menurut Rianto (2016:1) metode fonik merupakan suatu metode mengajar membaca yang berkaitan dengan bunyi. Dimana huruf ini terdiri huruf vokal dan konsonan yang digabung menjadi suku kata dan kalimat.

Dengan metode ini anak usia 5-6 tahun dapat mengenal huruf dan bunyi-bunyi huruf melalui kegiatan membaca, yang dikenalkan dengan cara membunyikan bunyi huruf pada kartu huruf, kartu gambar sesuai perintah guru, misalnya huruf “a” pada kata **a**pel atau **a**nggur, huruf “b” pada benda **b**ola, huruf “c” pada kata **c**icak atau **c**apung, dan seterusnya.

Pembelajaran dengan menggunakan metode fonik ini dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca pada anak dimana anak diajarkan untuk mengucapkan bunyi huruf yang ada dipapan tulis karena melalui metode fonik ini anak mengetahui tentang bunyi huruf, membedakan bunyi huruf satu persatu, merangkai kata menjadi satu kalimat pendek sehingga anak dapat belajar membaca. Metode ini dirancang untuk anak yang sedang belajar membaca dan mengenal huruf. Kegiatan ini dapat menumbuhkan gairah dan semangat pada anak untuk belajar membaca sejak dini.

Berdasarkan pendapat di atas metode fonik merupakan suatu metode pembelajaran membaca yang bertujuan agar pembelajaran membaca untuk anak usia dini lebih menarik dengan menggunakan kartu huruf melalui beberapa tahap, yaitu tahap satu kata, tahap untaian kata, tahap susunan kata, tahap kalimat.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode fonik di TK Aisyiyah Tanjung Barulak telah mencapai tujuan dalam hal kemampuan membaca. Hal ini dapat terlihat dari perhitungan yang telah dipaparkan di atas terbukti bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} .

Hasil penelitian yang peneliti lakukan juga sejalan dengan hasil penelitian Rianto, E. Hasil penelitian sama-sama menunjukkan bahwa sama penggunaan metode fonik memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca melalui metode fonik di TK Aisyiyah Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis menunjukkan angka beda peningkatan dari hasil *pretest* dan *posttest* mengenai kemampuan membaca pada anak yang menunjukkan adanya peningkatan setelah diberikan metode fonik.

Berdasarkan hasil Rumus uji-t dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui metode fonik meningkat dapat dilihat dari perbandingan *pretest-posttest*, membandingkan besarnya t yang penulis peroleh ($t_0=13,87$) dan besarnya “ t ” lebih besar dari pada t_t yaitu: $13,87 > 2,20$. Karena t_0 lebih besar dari t_t , maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini berarti bahwa metode fonik dapat meningkatkan kemampuan membaca di TK Aisyiyah Tanjung Barulak Kac. Tanjung Emas.

B. Implikasi

Penelitian berimplikasi pada perkembangan teori/keilmuan pendidikan anak usia dini khususnya dalam kemampuan membaca pada anak. Hasil analisa data menunjukkan bahwa melalui metode fonik dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak di TK Aisyiah Tanjung Barulak.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di TK Aisyiyah Tanjung Barulak dapat diajukan beberapa saran yang dapat bermanfaat bagi peningkatan kemampuan membaca pada anak melalui metode fonik, sebagai berikut:

1. Kepala sekolah, penulis memberikan saran dalam proses pembelajaran di TK hendaknya menggunakan metode fonik dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak.
2. Bagi guru, di TK guru dapat menggunakan metode fonik sebagai salah satu cara meningkatkan kemampuan membaca pada anak dan guru harus kreatif merancang pembelajaran agar materi yang disampaikan kepada anak menjadi menarik dan anak tidak merasa bosan
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan variabel kemampuan membaca pada anak dengan menggunakan subjek penelitian yang berbeda untuk mengentaskan setiap permasalahan membaca yang ada pada anak. Bagi peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan metode pembelajaran yang menarik bagi anak terutama dalam permasalahan kemampuan membaca anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ardyanti, W. 2015 “Penggunaan Metode Fonik untuk Meningkatkan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Belajar”, *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bungin, B. 2005. *Metodelogi penelitian kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers
- Desmita, 2006. *Metode Penelitian*. STAIN Pres. Batusangkar.
- Dhieni, N. 2011. *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dimiyati, J. 2013, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. Kencana Prenada Media.
- Fadillah, M & Khorida, L. 2014. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: AR- Ruzz Media.
- Hanafi, A. 2011. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. RINEKA CIPTA.
- Kasiram, M. 2010. *Metodologi Penelitian*, Malang: UIN Maliki Press
- Martono, N. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, (Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder)*, Jakarta: PT Raya Gravindo Persada.
- Noor, J. 2013. *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Yogyakarta : Kecana Prenada Media Group.
- Nurchahyanti, Y. 2015. Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Gelas Alphabet Pada Anak Kelompok B Paud Queen Alaafin Baitussholikhin. Kediri. *Skripsi*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Othman, Y. dkk. 2012 “Pelaksanaan Pengajaran Membaca Menggunakan Kaedah Fonik Pringkat Prasekolah Brunai Darusalam”, *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu* 2(1) : 93-109.

- Puspitasari, A. D. 2015 “Pengaruh Phonis Method Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B TK Aisyiyah Bastanul Atfal Kentonatan”, *Skripsi Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret*.
- Rahim, F. 2008. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rianto, E. 2016 “Pengaruh Metode Fonik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok A”, *Jurnal PAUD Teratai* 5(2) : 34-38
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sujiono, B. 2011. *Metode Pengembangan Fisik*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama Jakarta. Universitas Terbuka.
- Sunarni. 2014 “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Animasi Pada Anak Kelompok B1”, *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Susanto, A. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Penada Media Grup.
- Syafril. 2010. *Statistika*. Padang: Sukabina Press
- Utami, C. T. 2013. Pengaruh Metode Control Roudhoh Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak TK B Di PAUD Terpadu Lab Belia Semarang. *Kajian Ilmiah Psikologi* 2(1) : 5-8
- Verdyna, N. K. 2015 “Penerapan Metode Fonik dalam Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Anak Usia Dini”, *Jurnal Dosen Jurusan Tarbiyah Prodi Tadris Bahasa Inggris, Vol. 1*.
- Yusuf, S. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Pers